

**HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL QUR'AN JANTIKO
MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA
(Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten
Lampung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

**Oleh :
M. DINIEL MUHTARI
NPM: 1831060055**

Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL QUR'AN JANTIKO
MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA
(Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten
Lampung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

M. Diniel Muhtari

NPM: 1831060055

Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S. Ud., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL QUR'AN JANTIKO
MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA
(Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)**

Oleh:

M. Diniel Muhtari

ABSTRAK

Majlis Sema'an Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilantunkan oleh *Hufazil* Qur'an (penghafal Al-Qur'an) sebagai sarana taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama umat Islam dan doa bersama sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya', Salafush sholih, Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim tujuannya untuk mencari ketenangan hidup melalui jalan agama seperti mendekati diri pada sang maha pencipta. Beragam hal dapat dipilih manusia dalam mencari ketenangan melalui agama seperti Dzikir, Membaca Al-Qur'an, Puasa Sunah, maupun mengikuti kajian-kajian keagamaan seperti mengikuti Sema'an Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui bagaimana metode Majelis Sema'an Al-Qur'an mempunyai hubungan ketenangan jiwa pada sami'in

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah sami'in, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah data telah dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya yaitu tahap analisa. Pada proses ini tahapannya yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan majlis sema'an A-Qur'an dengan ketenangan jiwa pada sami'in dengan mengikuti metode sema'an Al-Qur'an, hingga dapat mengamalkan isi kandungannya dan istiqomah bukan semata hanya menjalankannya saja, membuat para sami'in memiliki daya bertahan dan mampu mengatasi kesulitan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sema'an Al-Qur'an dapat membentuk karakter sami'in yang memiliki tingkat hubungan yang tinggi dengan ketenangan jiwa menjadikan generasi yang Qur'ani. Pendengar lebih main hati dan mengolah pikiran, kemudian sangat lah pas setelah menyema' Al-Qur'an kita membuang pikiran buruk atau permasalahan hidup dan keadaan emosi spiritual menjadi lebih bersih menimbulkan sebuah ketenangan.

Kata Kunci: Sema'an Al-Qur'an, Ketenangan Jiwa

**THE RELATIONSHIP OF THE JANTIKO AL QUR'AN
SEMA'AN COUNCIL IS STUNNING WITH PEACE OF SOUL
(Study of Sami'in in Rejosari Village, North Lampung Regency)**

Oleh:

M. Diniel Muhtari

ABSRTACT

Al-Qur'an Sema'an Majlis is one of the activities of Muslims to listen, listen to the recitation of the holy verses of the Qur'an recited by Hufazil Qur'an (memorizers of the Qur'an) as a means of taqorrub (getting closer) to Allah for the path to repentance at the same time as a means of self-introspection, complaining, friendship between fellow Muslims and prayer together as a means of expressing our love for Allah, the Messenger of Allah, Companions, Auliya', Salafush pholih, Ulama, Parents and all Muslim brothers the purpose is to seeking peace in life through religion is like getting closer to the creator. Various things can be chosen by humans in seeking peace through religion such as Dhikr, Reading the Qur'an, Sunnah Fasting, as well as following religious studies such as following the Sema'an of the Qur'an. Therefore, it is necessary to know how the Al-Qur'an Sema'an Council method has a relationship with peace of mind in monks

This research is a case study type of research using a qualitative, descriptive approach. The object studied was sami'in, the sample was determined using a purposive sampling technique. The research was conducted using interview, documentation and observation methods. After the data has been collected completely, the next stage is the analysis stage. In this process the stages are reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that the relationship between the sema'an assembly of the A-Qur'an and peace of mind in sami'in by following the method of sema'an Al-Qur'an, so that they can practice its contents and istiqomah, not just carry it out, makes the sami' In has the power to survive and is able to overcome everyday difficulties. This shows that the study of the Qur'an can form the character of sami'in who have a high level of relationship with peace of mind, creating a Qur'anic generation. Listeners play with their hearts and process their thoughts, then it is very fitting that after reciting the Qur'an we get rid of bad thoughts or life problems and our spiritual emotional state becomes cleaner, creating calm.

Keywords: Sema'an Al-Qur'an, Peace of Soul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Diniel Muhtari
NPM : 1831060055
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul "HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL-QUR'AN JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA (Studi pada Sami'in di Kelurahan Rejosari)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 November 2023

Penulis,


M. Diniel Muhtari

1831060055



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AI-QUR'AN
JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN
JIWA(Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari
Kabupaten Lampung Utara)**

Nama : M. Diniel Muhtari

Npm : 1831060055

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Suhandi, M.Ag

NIP. 197111171997031003

Pembimbing II

Willia Novi Ariyani, S. Ud., MA

Mengetahui

Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AI-QUR'AN JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA (Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)"** Di susun oleh : **M. Diniel Muhtari NPM : 1831060055**, Program Studi : **Tasawuf dan Psikoterapi**. Telah di ujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 27 Desember 2023, Pukul 09.00-11.00 WIB.**

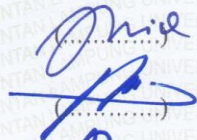
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **DRS. A. Zaeny, M.Kom.I**

(.....)


Sekretaris : **Ira Hidayati, S.Psi, MA**

Penguji Utama : **Agung Muhammad. Iqbal, M.Ag**



Penguji Pendamping I: **Dr. Suhandi, M.Ag**

Penguji Pendamping II: **Willia Novi Aryani, S. Ud., MA**

(.....)


Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA

NIP: 197403302000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

(QS. Ar-Ra'd: 28)

Alhamdulillah, saya adalah yang pertama memberitahukan kepada “anak-anak” tentang makna dan kegunaan Sema'an Al-Qur'an. Di tengah maraknya Al-Qur'an diseminarkan dan didiskusikan, Alhamdulillah masih ada kelompok kecil yang meyakini bahwa Al-Qur'an itu mengandung berkah.¹

(KH. Chamim Tohari Djazuli/Gus Miek)



¹ Nurul ibad, “Dhawuh Gus Miek”. Cet. IV, (Tulung Agung: Koja Aksara, 2011), 29.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta terimakasih atas didikan dan kasih sayang yang kalian berikan serta doa-doa yang kalian panjatkan, usaha yang telah kalian berikan, andai kata ada setumpukan gunung emas Ananda berikan kepada mu tentunya tak layak untuk di bandingkan dengan perjuangan mu. Selipan doa dan munajad Ananda yang bisa persembahkan untuk mengiringi hari-hari ku. Semoga sujud mu dan amal perbuatan baik mu di limpahkan balasan *Thoyibah* dari sisi Allah SWT.
2. Saudara-saudara kandung ku serta keponakan ku terimakasih kasih banyak atas perhatian, dukungan serta bantuan mu. Kalian lah yang termasuk mengasuh ananda sejak kecil hingga sekarang ini.
3. Kawan seperjuangan ku terima kasih banyak sudah menjadikan dunia perkuliahan ku menjadi dunia yang tidak hanya mengajarkan pendidikan saja, tetapi kekeluargaan, persahabatan hilir pikuk suka duka dalam proses menuntut ilmu, saling bahu membahu seakan menuntut ku untuk menjadi lebih dewasa .
4. Kepada KH. Chamim Tohari Djazuli selaku pendiri Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Mursyid tunggal Dzikrul Ghofilin serta para *Masyayikh* Syekh Dzikrul Ghofilin Berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT perjuangan dakwah mu dalam menghidupkan Al-Qur'an dan membangunkan hiburan ruhaniah di kalangan masyarakat. Menjadikan *Uswatun Hasanah* bagi penulis. Semoga amal dan ibadah mu senan tiasa di terima di sisi Allah SWT. Serta karya mu tetap di lestarikan hingga hari kiamat.

RIWAYAT HIDUP

M. Diniel Muhtari, dilahirkan di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 21 Februari 2000, anak ke empat dari pasangan bapak Hasabi dan Ibu Amalalia. Pendidikan formal dimulai dari TK Aisyah Bustanul Athfal selesai pada tahun 2006, SD Negeri 06 Kelapa Tujuh selesai pada tahun 2012, SMP Negeri 01 Abung Selatan selesai pada tahun 2015, SMA Negeri 01 Kotabumi selesai pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mendapatkan beasiswa Kajian Keislaman, penulis aktif dalam kegiatan di berbagai organisasi. Penulis merupakan anggota UKM-F Salam, UKM ORI (Olahraga Raden Intan) dan pernah juara III dalam kegiatan lomba Essay tingkat Mahasiswa Nasional dalam acara Bapinda Fair 2020, merupakan anggota HMPS Tasawuf dan Psikoterapi. Menjadi Kabid bidang kajian Keilmuan dan Kabid dibidang Kesekretariatan UKM-F Salam.

Bandar Lampung, 15 November 2023

Penulis,

M. Diniel Muhtari

1831060055

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan penulis pa njatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kesabaran, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya nanti di hari akhir.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik motivasi secara psikis maupun bantuan berbentuk materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, selaku rector UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M. Ag, selaku Ketua Prodi Jurusan Tasawuf dan Psikotrapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ira Hidayati, S. Psi, MA selaku Sekertaris Prodi Tasawuf dan Psikotrapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Willia Novi Aryani, S. Ud, MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah menemani perjuangan, menjadi pendengar keluh kesah penulis dan memberikan motivasi kepada penulis selama masa studi
6. Bapak Dr. Suhandi, MA, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Willia Novi Aryani, S. Ud, MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu

- membimbing penulis dalam memperbaiki dan memberikan arahan kekurangan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Tasawuf dan Psikotrapi yang telah membagikan ilmu serta motivasi, arahan dan waktunya hanya untuk mendidik penulis.
 8. Bapak Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA, selaku penguji siding judul yang telah membimbing saya hingga mendapatkan judul skripsi yang tepat.
 9. Ibu Mustamira Sofa Salsabila M.Psi selaku pembahas utama dalam sidang proposal penulis yang telah menguji dan memberikan banyak sekali saran sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dengan benar.
 10. Kiyai Wahyu Joko Wicaksono selaku pimpinan Dzikrul Ghofilin dan Sema'an Al-Qur'an Ahad Wage serta pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Kelurahan Rejosari Lampung Utara yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
 11. Para Hufazhil Qur'an, sami'in, penderek sema'an Al-Qur'an, santri-santri Gus Miek, Jama'ah Anti Koler dan para pejuang Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Ahad Wage dan Dzikrul Ghofilin Lampung Utara yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya yang memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi dapat di selesaikan.
 12. Pihak perpustakaan pusat maupun perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
 13. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hasabi bin Usin bin Seroh bin Gedung bin Gedi dan Ibunda Amalalia binti M. Zaini Talang Jembatan selaku orang tua penulis yang selalu mencurahkan doa segala urusan penulis dalam menuntut ilmu.
 14. Kak Sinku Wira Sanjaya, Soni Safrio Firmanto, Datin Asmarini dan Arman Tinus Haziq selaku saudara kandung penulis yang memberikan dukungan kepada penulis.
 15. Keluarga besar keluarga Ibu Jayadi selaku ibu angkat penulis tak luput memberikan bantuan selama masa studi.

16. Keluarga besar Tasawuf dan Psikotrapi angkatan 2018 dan 2017 yang telah memberikan arahan dan support system penulis.
17. Sahabat saya Imam Nururi, Mahfudh Alifudin, Yaqub Ardhi Marta, Ibnu Zakarya, Syair, Ray Angger Kapindo, Fernanda, Andi Nur'aini, Ananda Veliska, Sriyani, Gusti Syaiim Framita, Khafifah, Kiki Rahmawati, Venti Agung Lestari, Puji Rahayu, Mega Ayu Lestari, Tiara, Anisa Salsabila, Jaka Dwi Saputra, Rio Sanjaya, Nahrul Hayat, Ayu Rengganis .S. dan yang lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
18. Keluarga besar Kosan Damai Mas Pramono, Kak titi, Kak Dwi, Kak Septi, Imam Nururi, Mahfudh Alifuddin, Febi Mardiansyah, Samsul Ma'arif, Khusni Wijaya, Mira Febriani, Bella Oktadiani, Sindi Puspita Sari, Sindi Zahra, Tiwi, Anggita, Melly' dan Arista.
19. Tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada diri saya sendiri yang telah melewati proses lika-liku selama menempuh pendidikan, menjadi pribadi yang yang istiqomah, pribadi yang kuat, dan tak kenal henti untuk menerima semua keadaan.

Pada Akhirnya, penulis berharap kepada Allah SWT semoga seluruh jasa baik lahir dan batin yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis Khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 15 November 2023
Penulis,

M. Diniel Muhtari
1831060055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	lii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Majelis dan Sema'an Al-Qur'an	25
1. Pengertian Majelis	25
2. Pengertian Sema'an	25
3. Keutamaan Mendengarkan Al-Qur'an.....	26
B. Ketenangan Jiwa	28
1. Pengertian Ketenangan Jiwa.....	28
2. Tingkatan Jiwa.....	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa.....	34
4. Ciri-ciri yang memiliki Ketenangan Jiwa.....	39
BAB III PROFIL TEMPAT PENELITIAN	
A. Profil Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab ...	43
1. Pengertian Jantiko Mantab.....	43
2. Pendiri Jantiko Mantab	44

3. Sejarah Kegiatan majlis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari.....	47
B. Sejarah Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari.....	54
C. Kegiatan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jama'ah Rejosari.....	56
1. Sholat Berjama'ah.....	57
2. menyimak Bacaan Al-Qur'an atau Membaca Al-Qur'an.....	57
3. Dzikrul Ghofilin.....	58
4. Do'a Khotmil Al-Qur'an.....	58
5. Tausiah.....	58
D. Kondisi Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Rejosari.....	58
1. Segi Ekonomi.....	58
2. Segi Keluarga.....	59
3. Segi Rutin Dalam Mengikuti Majelis.....	61

BAB IV HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL-QUR'AN JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA

A. Metode Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari.....	64
1. Sema'an Al-Qur'an Sebagai Ibadah.....	64
2. Sema'an Al-Qur'an Sebagai Menyambung Silaturahmi.....	65
3. Sema'an Al-Qur'an Sebagai Hiburan.....	67
B. Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa.....	69
1. Berfikir Positif.....	70
2. Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi.....	71
3. Mampu Merasakan Kebahagiaan Hidup.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu langkah awal dalam penyusunan skripsi sehingga dalam menjelaskan maksud judul yang tertela lebih muda untuk dipahami. Sehingga pentingnya penulis menguraikan pengertian-pengertian atau pun istilah-istilah yang terdapat dalam judul tulisan tersebut dan skripsi ini berjudul yaitu: **“HUBUNGAN MAJLIS SEMA’AN AL-QUR’AN JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA (Studi Pada Sami’in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)”**. Untuk memahami judul lebih rinci, maka duraikan sebagai berikut:

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya¹. Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan Antara individu dengan individu lain atau secara kelompok dengan kelompok.

Majlis Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma’luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab Majlisun artinya tempat duduk. Turunan dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *Majlisun*. Jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas.

¹ Jayakusuma, Tams, 2001:25. “Metode Penelitian dan Aplikasinya”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya². Dalam penelitian ini yang dimaksud majelis adalah sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas.

Sema'an Al-Qur'an menurut kamus Bahasa Arab dari kata Sami'a yang berarti mendengarkan atau menyimak, sedangkan sema'an Al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh hufazu Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) sebagai sarana taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam dan doa bersama sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya', Salafushsholih, Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim³.

Jantiko kepanjangan dari "jamaah anti koler (bahasa prokem daerah yang berarti roboh atau terguling)". Harapan yang terkandung dari pemberian nama ini, agar jamaah yang tergabung dalam kegiatan sema'an JANTIKO ini memiliki ketahanan yang prima dalam menghadapi segala situasi dan kondisi sesulit apapun dalam kehidupan ini. Tidak gampang jatuh terpuruk berputus asa dengan pertolongan Allah.⁴

Kata jiwa terdiri dari kata "ketenangan" dan "jiwa". Ketenangan berasal dari kata "tenang" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak-gerak), tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya). Tenang, ketentraman hati, batin,

² Ibid., 156

³ Maryam Yusuf, Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme (Studi Kasus di Siman Ponorogo). Yogyakarta:2020, 57.

⁴ Ibid., 56.

pikiran.⁵ Sedangkan kata jiwa secara bahasa berasal dari kata "psyche" yang berarti jiwa/nyawa atau alat untuk berfikir.⁶ Dalam bahasa Arab sering disebut dengan "an-nafs".⁷ Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata jiwa juga dapat diartikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sendiri, dengan orang lain dan masyarakat, serta lingkungan dimana ia hidup. Sehingga, orang dapat menguasai segala faktor dalam kehidupannya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi. Ketenangan berasal dari kata "tenang" yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti tidak gusar, yaitu: suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah⁸. Sedangkan Hidup dalam psikologi, lebih dihubungkan dengan jiwa yang memiliki tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh para psikolog adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa. Teori-teori baik psikoanalisa, behaviorisme maupun humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku⁹.

Ketenangan jiwa merupakan juga kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Menurut Irwanto orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah,

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar

Bahasa Indonesia, Cet. Iv, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 927.

⁶ Irwanto, Dkk, Psikologi Umum, (Jakarta: Gramedia, 2005), 3.

⁷ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan

Penerjemah/ Penafsiran Al-Quran, T.Th), h. 426

⁸ Umi Kulsum, "Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja". *Jurnal Psikologi*. 2015. 12

⁹ Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007), 3

mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup¹⁰. Dalam skripsi ini yang dimaksud ketenangan jiwa adalah seseorang yang memiliki kondisi yang tidak merasa mempunyai beban dalam beraktivitas dan disertai dengan perasaan bahagia serta senantiasa melibatkan Allah dalam sandaran hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud pada judul skripsi ini mendeskripsikan mengenai “Hubungan Majelis Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Sami’in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)” untuk dapat melihat apakah memiliki keterkaitan antara sema’an Qur’an dengan Ketenangan Jiwa para Jamaahnya.

B. Latar Belakang

Agama merupakan ketentuan-ketentuan Tuhan yang mengandung nilai-nilai luhur, mulia, dan suci yang dihayati serta diamalkan oleh setiap pemeluknya.¹¹ Manusia yang beragama pasti meyakini bahwa agama dapat memberikan kenyamanan jiwa dan pembentuk kata hati. Kehidupan beragama pada dasarnya kepercayaan terhadap keyakinan dengan kekuatan gaib atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, individu, dan segala sesuatu gejala yang ada di alam.¹² Agama merupakan suatu hal yang harus diketahui makna yang terkandung didalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan itu ketentraman dalam jiwa.

Dalam beragama, manusia memiliki banyak aspek seperti larangan dan anjuran agar dapat mencapai kehidupan yang tentram serta kehidupan yang jauh dari stres. Kegiatan keagamaan ditawarkan dalam mencari ketenangan hidup melalui jalan agama seperti mendekati diri pada sang maha pencipta.

¹⁰ Ibid., 5

¹¹ Joesef Sou’yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 2012), 16.

¹² Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental* (Bandung, Cv, Pustaka Setia, 1999), 23.

Beragam hal dapat dipilih manusia dalam mencari ketenangan melalui agama seperti Dzikir, Membaca Al-Qur'an, Puasa Sunah, maupun mengikuti kajian-kajian keagamaan seperti mengikuti Sema'an Al-Qur'an.

Manusia sejatinya makhluk hidup yang tidak dapat dipisahkan dari masalah di dalam kehidupan, sering kali manusia mendapatkan masalah-masalah yang menerpa. Saat masalah tersebut muncul terkadang sering kali manusia malah mendapatkan keresahan, stress, dan berbagai penyakit datang karena pikiran yang tidak tenang atau terkendali. Saat seperti itu, butuh sebuah ketenangan baik hati dan pikiran. Ketenangan hidup yang baik adalah kondisi ketika batin berada dalam keadaan tentram dan tenang, sehingga memungkinkan untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar.¹³

Seseorang yang hidupnya tenang dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang ketenangan hidupnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.¹⁴

Hilangnya ketenangan hidup dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, cemas, mengganggu konsentrasi dan juga dapat menurunkan produktivitas kerja. Hilangnya Ketenangan Jiwa dapat menyebabkan manusia tidak nyaman, hati merasa tidak tenang serta dapat menimbulkan

¹³Mulyadi, Kecemasan dan Psikoterapi Islam: Model Psikoterapi Al-Qur'an dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Baiturrahmah di Kota Malang, (Malang: t.p, t.t.), 4.

¹⁴Adi, Hubungan antara Keterangan Menjalankan Sholat dengan Kecemasan pada ParaSiswa Kelas III SMA Muhammadiyah Magelang. (Yogyakarta: Fakultas PsikologiUGM, 1985), 2.

dampak-dampak bagi psikologis yang mengganggu kemampuan dalam hubungan sosial.¹⁵

Masalah-masalah yang timbul dari tidak adanya ketenangan jiwa seakan-akan tidak ada kegiatan atau aktivitas lain yang bisa mengisi waktu dengan suatu hal yang tak hanya menyenangkan tapi juga bernilai dan bermanfaat. Bekerja terus menerus seperti sudah menjadi hal tak bisa ditinggal walau hanya sebentar, dengan alasan karna harus memenuhi tuntutan dalam hidup. Dunia yang penuh dengan hiruk pikuk membuat seseorang mudah mengalami stres dan kelelahan baik dari segi lahir maupun batin.

Berbagai macam masalah yang timbul pada manusia sejatinya merupakan suatu masalah secara individu. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Efita Sari, dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang menyukai materi yang bersifat fana namun manusia juga merupakan makhluk spiritual yang cenderung kepada sifat kerohanian sehingga dalam hidupnya manusia dipengaruhi oleh dua unsur ini, senang pada dunia dan butuh kerohanian.¹⁶ Dalam mencapai apa yang disenanginya, manusia harus mengorbankan sesuatu. Dan jika tidak berhasil mendapatkannya, maka akan muncul rasa ketidakbahagiaan pada manusia.

Terkadang, standar kebahagiaan dan kenikmatan hidup diukur dengan kekayaan yang melimpah dan kesempurnaan jasmani yang sifatnya sementara. Hal semacam inilah yang menjadikan hidup terasa hampa dan kosong. Akibatnya muncul kemiskinan spiritual. Jika sudah muncul kemiskinan spiritual, maka manusia akan merasa kehilangan salah satu kebahagiaannya. Dengan adanya krisis tersebut, setiap manusia, khususnya umat muslim berusaha untuk mengatasinya. Selain masalah di atas, manusia juga dihadapkan dengan persaingan hidup. Persaingan tersebut memunculkan sifat individualistis,

¹⁵ Ibid., 6.

¹⁶ Ayu Efita Sari, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 12.

egoistis, dan materialistis yang mendatangkan dampak berupa kegelisahan dan kecemasan.¹⁷

Agama Islam mengajarkan dalam menjalani kehidupan harus seimbang antara dunia dan akhirat. Setiap manusia perlu memerhatikan kebutuhan lahiriyah (jasad) dan kebutuhan rohaniyah (spiritual) demi tercapainya keseimbangan hidup. Mendapatkan ketentraman bersama Allah swt. Merupakan keadaan rohani yang tertinggi bagi manusia. Manusia akan mendapatkan kepuasan, kegembiraan dan kelezatan jika berada di hadapan Allah swt.¹⁸

Beberapa fenomena yang muncul di atas harus disikapi secara bijak mengingat dampak yang ditimbulkannya terhadap gangguan mental atau kejiwaan. Sikap bijak tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat peran agama yaitu memberikan kenyamanan penganutnya dalam mengarungi samudera kehidupan terhindar dari keterpurukan dan perasaan yang menekannya. Semua persoalan hidup yang dialami seorang muslim, diadukan kepada Tuhannya, sehingga zikir, doa dan tilawah al-Qur'an didengar oleh Allah. Dari sini akan muncullah ketenangan jiwa.¹⁹ Dalam ajaran Islam, peran tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk membaca Al-Qur'an ataupun mendengarkan Al-Qur'an, Sema'an Al-Qur'an merupakan kegiatan mendengarkan dan menyimak secara berjamaah yang biasanya dilakukan oleh masyarakat atau Pondok Pesantren kepada bacaan yang dilantuntan oleh penghafal Al-Qur'an atau Hafiz, dengan mendekatkan diri melalui agama sangat membantu jiwa manusia mendapatkan ketenangan hidup dan dapat menghadapi masalah-masalah yang dialami manusia.

Pada fase awal perkembangannya kegiatan sema'an Al-Qur'an, mulai dari tahun 1986, ketika kegiatan ini telah berjalan secara rutin dan mulai berkembang di daerah Kediri dan

¹⁷ Ibid., 16.

¹⁸ Ayu Efitasari, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek", 3.

¹⁹ Achmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an: Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*, (Jakarta: Paramedina, 2000), 13.

sekitarnya, Gus Miek memberi nama kegiatan ini dan jamaahnya dengan nama JANTIKO; kepanjangan dari “jamaah anti koler (bahasa prokem daerah yang berarti roboh atau terguling”. Harapan yang terkandung dari pemberian nama ini, agar jamaah yang tergabung dalam kegiatan sema’an JANTIKO ini memiliki ketahanan yang prima dalam menghadapi segala situasi dan kondisi sesulit apapun dalam kehidupan ini. Tidak gampang jatuh terpuruk dan berputus asa dengan pertolongan Allah.²⁰

Salah satu majlis sema’an Al-Qur’an di Lampung Utara yang melaksanakan kegiatan seama’an Al-Qur’an adalah Majelis Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab yang ada di Kotabumi, Kelurahan Rejosari dengan dilakukan setiap 35 hari sekali (selapanan) dan selalu di hadiri oleh berbagai macam kalangan mulai dari orang tua hingga lanjut usia yang meluangkan waktu khusus untuk bisa hadir dalam kegiatan sema’an Al-Qur’an yang telah di jadwalkan secara rutin.

Berdasarkan survei awal peneliti, didapat kegiatan sema’an Al-Qur’an dimulai dengan sholat subuh berjama’ah kemudian pembukaan sema’an Al-Qur’an dibuka dengan bacaan Al-Qur’an yang dimana dilantunkan oleh 4 orang hufadzhl Qur’an yang dibaca secara bergantian. Adapun para sami’in yang ada di area sema’an bebas melakukan kegiatan menyimak baca’an Al-Qur’an, mendengar baca’an Al-Qur’an para sami’in percaya kegiatan sema’an Al-Qur’an adalah kegiatan murni ibadah tidak ada kaitannya dengan kepentingan-kepentingan duniawi disela-sela pelaksanaan sholat lima waktu, sambil menanti pelaksanaan sholat yang berikut, seluruh yang hadir menyibukkan diri dengan Al-Qur’an. Baik dengan membaca, menyimak, atau berkontribusi yang lain sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing dengan tetap fokus untuk tabarruk pada Al-Qur’an. Ketika masuk waktu sholat zhuhur dan sholat ashar pembacaan dihentikan dan diisi kegiatannya dengan sholat berjama’ah. Sema’an Al-Qur’an dilanjutkan kembali setelah sholat berjama’ah

²⁰ Maryam Yusuf, Ketahanan Kegiatan Sema’an Al-Qur’an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme (Studi Kasus di Siman Ponorogo). Yogyakarta:2020, 57.

sholat asar hingga bacaan sampai surat As-syams juz 30 dihentikan dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjama'ah, pembacaan Dzikrul Ghofilin, Sholat Isya, dilanjutkan kembali dengan bacaan surat Ad-Dhuha hingga surat An-Nas, pembacaan Doa Khotmil Qur'an dan ditutup kegiatan dengan mauidhoh Hasanah (dawuh-dawuh). Acara usai sekitar pukul pukul 21.30 Wib. Para sami'in pun bebas untuk berbincang-bincang ataupun pulang kerumah masing-masing.²¹

Kegiatan tersebut sudah melekat dihati warga masyarakat Rejosari khususnya para sami'in yang sudah mengikuti kegiatan ini secara rutin. Mereka merasa kehilangan jika tidak ikut hadir kegiatan tersebut. Hal ini terjadi pada warga masyarakat kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan sema'an Al-Qur'an. Kedua, Fenomena kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, membuat warga tenang (adem ayem), membuat warga sering berkumpul dalam satu majlis taklim, membuat mereka mendapatkan siraman rohani, jama'ah maupun masyarakat sekitar yang memang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda dan telah lelah dengan kemaksiatannya juga permasalahan kehidupan, rata-rata sami'in yang mengikuti kegiatan sema'an Al-Qur'an menginjak usia diatas 30 tahun dan sudah menikah. Dengan istiqomah mengikuti kegiatan Sema'an Al-Qur'an diharapkan merasakan dirinya nyaman dengan dekatnya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di lantunkan oleh para hufazh maupun membaca Al-Qur'an sebagai tempat mengadukan masalah-masalah hidup, tempat menghiburkan diri, mencari ketengan supaya bisa memecahkan permasalahan hidup dengan timbulnya pikiran yang jernih diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup.²² Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL QUR'AN JANTIKO MANTAB DENGAN**

²¹ Wahyu Joko Wicaksono, “Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab”, *wawancara*, November 20 2022.

²² Yusuf, Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme, 60.

KETENANGAN JIWA (Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)".

C. Fokus dan sub fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu ketentuan konsentrasi agar penelitian terarah dan sesuai dengan pedoman sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil yang benar-benar diinginkan. Selain itu juga penelitian merupakan batas ruang sehingga penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena tidak jelas dalam pengembangan bahasa. Fokus dari penelitian ini adalah "Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Dengan Ketenangan jiwa (Studi Pada Sami'in Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)".

Adapun sub fokus penelitian yang dapat diteliti, diantaranya:

1. Peneliti memfokuskan pada kegiatan sema'an dan ketengan hidup pada sami'in, dikarenakan para sami'in memiliki kesibukannya masing-masing kemudian mereka berusaha mencari ketenangan dengan mendatangi sema'an Al-Qur'an.
2. Kemudian peneliti melihat apakah terdapat keterkaitan antara sami'in Jantiko Mantab yang mengikuti Sema'an Al-Qur'an dengan Ketenangan jiwa.

D. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari?
2. Bagaimana Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Dengan Ketenangan Jiwa di Kelurahan Rejosari?

E. Tujuan penelitian

Pada umumnya, penelitian dibuat dengan tujuan untuk menemukan, mengungkap, menguji atau mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Metode Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari.

2. Untuk Mengetahui Hubungan Sami'in Dengan Ketenangan Jiwa Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
Memperluas dan menambah ilmu pengetahuan seputar ketenangan jiwa yang di dapat dari mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.
2. Kegunaan Praktis
Untuk mengenalkan pentingnya mendengarkan Al-Qur'an dan menjaga ketenangan serta Sebagai sarana pembelajaran penulis, sebagai refrensi bagi penulis maupun peneliti lain, dan sebagi menambah ilmu pengetahuan akademis maupun non akademis.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relavan

Secara garis besar penelitian ini membahas: Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara). Sehingga untuk mengetahui *orisinilitas* dari penelitian ini, dibutuhkan beberapa sumber terkait yang sudah ada dan tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Kajian peneliti terdahulu dalam penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti dan belum diteliti dari penelitian yang sebelumnya, hal iniberguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah diteliti.

Dari penelitian yang akan peneliti bahas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara mendalam membahas mengenai judul skripsi ini. Tetapi peneliti menemukan berbagai sumber atau skripsi yang isinya dapat dijadikan panduan serta rujukan dalam penulisan tugas akhir peneliti. Oleh sebab itu, telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Muhammad Bahrul Ulum dengan judul Skripsi "Implementasi Dzikirul Ghofilin terhadap Ketenangan

Jiwa(Studi Kasus Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin Warga Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk)" yang ditulis pada tahun 2020 Universitas IAIN Kediri skripsi mengangkat ketenangan jiwa pada jama'ah yang rutin dalam mengikuti kegiatan Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin. Arus modernisasi yang tumbuh semakin cepat dewasa ini, menuntut manusia untuk terus mengejar dan mengejar urusan yang terkait dengan keduniawian apabila ia tidak mau dikatakan sebagai orang yang tertinggal. Dalam hal tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup kompleks yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini majelis sema'an al-Quran dan Dzikrul Ghofilin dapat menjadi obat penenang jiwa bagi masyarakat dalam menyikapi seluruh permasalahan yang ada di kehidupan mereka. Majelis ini bertujuan untuk upaya para jamaah dalam ber-taqarrub atau dekat dengan Allah, dengan sikap taqarrub tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi jiwa yang lebih tenang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2) Moh. Abdul Aziz dengan judul skripsi "Peningkatan Ketenangan Jiwa Melalui Khidmah di Sima'an Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadluth Tholibin Campurejo Sambit Ponorogo.)" yang ditulis pada tahun 2022 Universitas IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Riyadluth Tholibin Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Santri Pondok Pesantren Riyadluth Tholibin dalam Sima'an Al-Qur'an Mantab Rabu Pahing.

santri setelah mengikuti kegiatan Sima'an Mantab rabu pahing dampak yang dirasakan diantaranya ketika melakukan pekerjaan atau kegiatan di pondok, tingkah laku santri yang cenderung tidak tergesa-gesa dan lebih tenang, serta tampak damai dan tentram dalam

kesehariannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu fungsi Al-Qur'an sebagai obat penenang hati dan penyakit hati dapat dilihat pada tingkah laku santri. Dalam kegiatan harian, para santri juga menunjukkan sikap tawakkal, berserah diri kepada Allah swt dengan memegang teguh bahwa Allah senantiasa menyertai hamba-Nya. Kekhawatiran akan masa depan maupun kehidupan, segala sesuatunya telah diserahkan kepada Allah. Untuk itu terciptalah jiwa yang tenang dan damai.

- 3) Hasan Maulana dengan judul skripsi "Hubungan Membaca Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa Para Jama'ah di Majelis Taklim AlHidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan." Yang ditulis pada tahun 2020 Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan membaca Al Qur'an terhadap ketenangan jiwa. Penelitian ini ditujukan pada para jama'ah Al Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan dengan sampel sebanyak 15 jama'ah dari populasi sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh.
- 4) Siti Rifa'ah dengan judul skripsi "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang." Yang ditulis pada tahun 2013 Universitas IAIN Walisongo. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana motivasi membaca Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang? (2) Bagaimana ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri AlHikmah Tugurejo Tugu Semarang? (3) Adakah pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah

Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik korelasional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak atau random sampling dengan subyek penelitian sebanyak 31 responden dari jumlah 206 santriwati dengan hasil signifikan.

H. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk, mengumpulkan, mengelompokan data, serta menganalisa data yang telah diperoleh dengan menggunakan standar dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang bersangkutan penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian terdapat dua macam yakni, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Perbedaan pendekatan diantara keduanya jika pendekatan kuantitatif penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain sedangkan pendekatan kualitatif menggambarkan dunia sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.²³

Berdasarkan dan belandasan uraian diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena semua sumber data dapat diperoleh melalui investigasi dengan tatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

²³ Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method. (cet. 3, Depok:Raja Grafindo Persada, 2019). 97

Fokus penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan Studi kasus, dimana pendekatan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi dalam penelitian ini, pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan terkait Hubungan Semaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh jamaah Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa.

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Tujuannya untuk memberikan gambaran keseluruhan yang dimulai dari pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan, uraian dari tiga tahap tersebut yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap awal untuk melakukan penelitian. Mengenai hal ini peneliti menyiapkan beberapa keperluan sebelum terjun ke lapangan seperti, mengurus perizinan, mencari tahu siapa yang berwenang untuk bisa memberikan surat izin bagi pelaksanaan penelitian, perkenalan diri identitas diri atau peneliti, serta tak luput mengenal segala unsur lingkungan sosial, dan keadaan alam sekitar. Pengenalan lapangan ini dimaksud untuk memahami atau pun menilai keadaan setempat, situasi. Sehingga apakah ada kesuain atau tidak.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan terjun ke tempat yang akan di teliti agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, lokasi desa umbul sunda kelurahan Rejosari, Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan observasi ini bertujuan supaya peneliti bisa melihat langsung gambaran awal tentang pokok permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan perizinan ke lurah rejosari, peneliti langsung menyampaikan maksud serta tujuan terhadap pihak

pondok pesantren. Kemudian setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi dengan cara sesi wawancara kepada pengurus.

c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap pasca lapangan, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan analisis ini adalah tahap mencari jawaban dari masalah yang ada di lapangan. Proses menganalisis data dapat dimulai dari menelaah dari data yang diperoleh melalui berbagai sumber, hasil kegiatan wawancara, pengamatan, dokumen resmi, yang dapat di temukan di lapangan dan dokumen pribadi. Kemudian data yang di peroleh dan dikumpulkan diolah dengan pendekatan kualitatif.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Rejosari, kecamatan Kotabumi Kota, kabupaten Lampung Utara. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti telah dipahami sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, selain itu penulis juga turut hadir dalam majlis Sema'an Al Qur'an Jantiko Mantab. Kemudian penulis kenal dengan pimpinan pengurus Majlis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara sehingga bisa menjadi pertimbangan lainnya.

4. Teknik Penyajian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang akan di teliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam bentuk penelitian narasumber kualitatif sangat dibutuhkan dalam penelitian dan informan pacuan utama dalam pengumpulan data bagi peneliti sehingga dapat membantu mengungkapkan permasalahan penelitian. Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai informan kunci yang terdiri dari satu orang mapun beberapa orang sedangkan informan kunci

adalah narasumber yang paling banyak memiliki atau mengetahui mengenai objek yang sedang diteliti.

Informan merupakan orang yang memberikan keterangan berupa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian. Peneliti telah memilih beberapa informan untuk dijadikan sumber informasi dan tentunya mengetahui mengenai hal yang akan diteliti. Pemilihan informan dilakukangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan berbagai pertimbangan. Informan yang di jadikan adalah yang terlibat langsung dengan penelitian ini yakni, Hubungan Majelis Sema'an Al Qur'an Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Sami'in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)

Informan peneliti adalah yang dibutuhkan peneliti terdapat tiga kelompok dalam informan penelitian, yaitu:

a. Informan Utama

Informan utama adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber primer dalam memberikan gambaran teknis terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan utama bisa di ibaratkan sebagai tokoh utama dalam sebuah adegan. Berdasarkan teknik pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti menetapkan informan utama adalah sami'in yang aktif/rutin dalam mengikuti kegiatan sema'an Al-Qur'an, usia di atas 30 tahun dan sudah bersetatus berkeluarga.

b. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti, bukan sekedar mengetahui mengenai fenomena yang terjadi secara garis besar, juga mengetahui informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari analisis

yang akan diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah keluarga dari para sami'in setia yang dijadikan sebagai informan utama. hal ini bertujuan untuk mengetahui penelitian lebih dalam dikarekan keluarga adalah salah satu orang terdekat dari para sami'in.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder untuk menambah gambaran pendukung dari data utama terkait dengan penelitian.²⁴

Selain mendapatkan informasi dari informan utama dan informan kunci, peneliti juga menggunakan informan tambahan yakni pengasuh majlis Sema'an Al-Quran Jantiko Mantab Lampung Utara yaitu Kiyai Wahyu Joko Wicaksono, Kiyai Habib dan Ustadz Agus yang sering menata dan memberikan asuhan dan mengadakan kumpulan kepada para jama'ah pada setiap rutinan Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab. Hal ini bertujuan agar memperkuat data yang lebih baik dari informasi yang diperoleh, maka peneliti ini juga akan menggunakan informan tambahan. Peneliti memilih informan tambahan berdasarkan karakteristik dan pertimbangannya dalam penelitian.²⁵

Untuk memperoleh data yang mencerminkan keadaan subjek peneliti dan bisa menggambarkan apa yang menjadi permasalahan penelitian, peneliti memilih semua jenis informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti dengan tujuan penelitian.

²⁴ Dhimas Alfianto, Strategi Komunikasi CSR dan Media Relations melalui kegiatan bedah RUTILAHU(Rumah Tidak Layak Huni), (Bandung: Universitas Komputer Bandung, 2018), 60.

²⁵Ibid., 63.

Sugiono telah menyampaikan, *purposive sampling* adalah suatu pengambilan sample sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu.²⁶ Pertimbangan tertentu ini misalnya informan menguasai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang teliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan tiga jenis prosedur pengumpulan data, dimana ketiga prosedur pengumpulan data tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁷ Dalam hal ini, peneliti yang mengamati dan mencatat terkait “Hubungan Majelis Sema’an Al Qur’an Jantiko Mantab Dengan Ketenangan Jiwa (Studi Pada Sami’in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)”. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan mengikuti kegiatan seperti sami’in pada umumnya, melakukan pengamatan dan pencatatan.

b. Wawancara atau *interview*

Metode wawancara atau yang kadang disebut dengan *interview*, menurut Sutrisno Hadi, wawancara merupakan sumber informasi penting untuk studi kasus karena studi kasus melibatkan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut Herman Warsito, *personal interview* adalah jenis wawancara dimana peneliti bertemu langsung dengan orang yang diwawancarai secara langsung.²⁸

²⁶Ibid., 61.

²⁷ Joko Subagio *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2001), 20.

²⁸ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Gramedia, 1993), 74.

Selain wawancara, peneliti juga membutuhkan informasi lain (pemberi informasi, sumber informasi, dan sumber data) untuk wawancara agar dapat mengetahui tanggapan dari pemberi informasi terhadap masalah penelitian²⁹

Dalam penelitian ini, orang yang dijadikan sumber data melalui wawancara adalah Sami'in, keluarga Sami'in dan pengurus Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari yang totalnya 18 informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.³⁰ Yang tentunya bersangkutan dengan Hubungan Majelis Sema'an Al Qur'an Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah diperoleh mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif, dimana penarikan

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch* (Yogyakarta: Andi, 2004), 233.

³⁰ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data *Reduction* (reduksi data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan konsentrasi tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.
- b. Data *Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh majlis Sema'an Al-Quran Jantiko MantabKelurahan Rejosari. Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

Aspek dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis induktif dari ketiga komponen utama tersebut. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka digunakan teknik criteria derajat kepercayaan, yaitu:

³¹ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten dan rinci menggali dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan peneliti. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan faktor-faktor dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan membandingkan dari berbagai teknik dari pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai cara untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan data suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil wawancara dan data hasil observasi serta survei.

c. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian.³³ Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode apapun yang lainnya.

³²Ibid., 222.

³³ Ibid.

8. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan Data merupakan salah satu kegiatan terpenting dari kegiatan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses pengambilan sample ini dimaksud untuk menganalisis serta mencari makna dari data yang telah didapatkan sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan.³⁴

Menurut sugiono teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti dengan tujuan penelitian. Sugiono telah menyampaikan, *purposive sampling* adalah suatu pengambilan sample sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu³⁵ pertimbangan tertentu ini misalnya informan menguasai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang teliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “Hubungan Majelis Sema’an Al Qur’an Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa (studi pada sami’in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara)” akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

Bab I berisi mengenai pendahuluan, Bab ini terdiri dari berbagai sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dibuat secara kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

³⁴ Dadang Khahmad, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmu perbandingan agama*. (Bandung: cv Pustaka Setia, 2011), 103.

³⁵ *Ibid.*, 61.

Bab II berisi tentang kajian teori, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang dibagi menjadi beberapa katagori yakni katagori sub bab A meliputi pengertian pengaruh, kegiatan, Majelis. Katagori sub B meliputi pengertian Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dengan ketenangan Jiwa.

Bab III berisi tentang Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di kelurahan Rejosari, sejarah terbentuknya Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab, profil pimpinan Sema'an Al-Qur'an kelurahan Rejosari, kondisi Sami'in Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di kelurahan Rejosari dan kegiatan rutinan Sema'an kelurahan Rejosari.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian mencakup 2 sub bab yakni. Bagaimana metode Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari dan Bagaimana hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an dan Jantiko Mantab dengan ketenangan jiwa di kelurahan Rejosari.

Bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka atau rujukan serta lampiran-lampiran dokumentasi, dan lain-lain.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Majelis dan Sema'an Al-Qur'an

1. Pengertian Majelis

Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab *Majlisun* artinya tempat duduk. Turunan dari kata jalasa, *yajlisu*, Majlisun. Jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya.³⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kata majelis adalah sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas.

2. Pengertian Sema'an

Sema'an menurut kamus Bahasa Arab dari kata *Sami'a* yang berarti mendengarkan atau menyimak, sedangkan sema'an Al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Hufazu Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) sebagai sarana taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam dan doa bersama. Sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya',

³⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve. 2019). 121

³⁷ Ibid., 115

Salafushsholih, Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim (yang masih hidup atau yang sudah meninggal).³⁸ Dalam QS. Al-Anfal: 2 juga menjelaskan: Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “simaan” atau “simak”, dan dalam Bahasa Jawa disebut “semaan”. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur’an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengar dan membaca Al-Qur’an, penggunaan kata semaan saat ini secara ketat disematkan kepada sejumlah orang yang membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan cara menghafalnya.³⁹

Pengertian seaman Al-Qur’an yang di jelaskan di atas bahwasannya supaya para jama’ah dapat menyimak bacaan Al-Qur’an yang dibaca oleh para Hufazhil Qur’an akan tetapi lebih khususnya pengertian sema’an Al-Qur’an dalam penelitian ini digunakan untuk umum yaitu bukan hanya para penghafal Al-Qur’an saja atau para santri yang mendengarkan bacaan Al-Qur’an. Pengertian Sema’an Al-Qur’an dalam penelitian ini adalah pembacaan ayat suci Al-Qur’an oleh para Hufazh dan didengarkan oleh siapa saja mulai dari pria, wanita, anak-anak dan masyarakat.

3. Keutamaan Mendengarkan Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an dan mendengarkan bacaan Al-Qur’an merupakan ibadah dan mendapat pahala, serta meringankan beban dengan catatan mendengarkan dengan baik dan tenang, sebagaimana di jelaskan dalam surat (7) “Dan apabila di bacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah (baik – baik) dan perhahtikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” Al A’raaf ayat 204.

³⁸ Arif, “ Semaan Quran”, *Artikel Ilmiah*, 2012. <http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan>, diakses 7 april 2023). 2-3.

³⁹ Ibid., 5.

Dari Al-Qur'an yang telah diterangkan di atas bahwasanya mendengarkan Al-Qur'an dengan baik dan tenang bisa meringankan beban dan mendapat pahala. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dapat menghibur saat perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang di maksudkan dengan rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Demikian besar mukjizat Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi, yang tidak bosan-bosan orang membaca dan mendengarkannya. Semakin sering orang membaca dan mendengarkannya semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an itu; bila Al-Qur'an itu di baca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh ke pada jiwa orang yang mendengarkannya.⁴⁰

Bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebab mendapat rahmat Allah SWT.
- b. Sebab seseorang meraih hidayah.
- c. Sebab kekhusu'an hati dan mencururkan air mata.
- d. Sebab bertambahnya iman.
- e. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pendengarnya⁴¹.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Yunus 57:

⁴⁰ Ina Nisrina Bahrir dan Siti Komariah, Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stres Pada Lansia. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP), Volume 8, No. 1, 2020, 2.

⁴¹ (Zaky, Keutamaan al-Qur'an, 2013, dalam <https://tsabat07.wordpress.com/2012/01/03/keutamaan-al-quran/>. diakses 3 Mei 2023)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”(QS. Yunus: 57).⁴²

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقُفْرًا وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ
أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"(QS. Fussilat: 44)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”(QS. Al-Baqarah: 155)

B. Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti mantap, tidak gusar, yaitu: suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak

⁴²Depag RI, 2012, 210.

terburu-buru atau gelisah. Dalam bahasa arab, kata tenang ditunjukkan dengan kata *ath-thuma'ninah* yang artinya ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak tergoncang atau resah.⁴³

Menurut Irwanto orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup⁴⁴.

Ketenangan dalam bahasa Arab yaitu kata *Mutmainnah* yang memiliki arti tenang hati, mantap hati, tetap, dan juga tenteram hati yang tidak resah, gelisah dan tergoncang,⁴⁵ kata *mutmainnah* disebutkan sebanyak 13 kali dalam Al-Qur'an dan ada sebagian dalam satu ayat terdapat dua kali penyebutan. Selain itu istilah mengenai ketenangan juga banyak dalam Al-Qur'an seperti kata *Itma'anna*, *Sakana*, *ittizana*, *Qurrata*, *Hawwana*, *Raghada*, *Waqara*, dan *rakha'a*⁴⁶

Al-Qurtubi juga memberikan pendapatnya dalam kitab tafsirnya bahwa kata *tuma'ninah* memiliki arti tenang dan rata, seperti *tuma'ninah* sama halnya badan yang dilakukan ketika sedang melaksanakan shalat. Jadi ketenangan jiwa menurutnya adalah disaat seseorang dapat menenangkan pikirannya pada suatu yang diyakininya.⁴⁷ Maka dengan keyakinannya tersebut menyebabkan seseorang dijauhkan dengan rasa kegelisahan dan kecemasan dikarenakan yakin.

Jiwa atau *Nafs* dalam Al-Qur'an memiliki aneka ragam makna. Kata jiwa memiliki akar kata bahasa Arab yaitu *nafs*

⁴³ Umi Kulsum, jurnal dengan judul ketenangan jiwa dalam keberhasilan proses pendidikan remaja. 2015, 7.

⁴⁴ Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007), 3

⁴⁵ Umi Kulsum, jurnal dengan judul ketenangan jiwa dalam keberhasilan proses pendidikan remaja. 2015, 7

⁴⁶ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/menenangkan-hati/> (diakses 20 februari 2022)

⁴⁷ Syaikh Imam Al Qurtubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Mahmud Hamid Ustman, Jilid 3, (Jakarta, Pustaka Azzam: tt), 660.

yang diartikan keluarnya angin lembut dan selain itu juga bisa diartikan darah, karena jika mereka kehilangan darah maka sama halnya mereka kehilangan suatu jiwanya, hati dan sanubari.⁴⁸ Selain itu juga nafs dan bentuk jamak dari nafs adalah anfas dan nufus yang juga bisa diartikan jiwa, hati, hidup, pribadi atau pikiran. Akan tetapi makna ini lebih diartikan sebagai kata jiwa.

Menurut Psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh para Psikolog adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa. Teori-teori baik Psikoanalisa, Behaviorisme maupun Humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku.⁴⁹ Imam Al-Ghozali menyatakan bahwa jiwa adalah jisim yang sangat halus yang mengetahui dan merasa yakni manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya.

Al-Ghozali mendefinisikan nafs adalah sebagai pusat daya kekuatan naluri sebuah syahwat atau nafsu yang ada dalam diri manusia. Kemudian nafs juga bisa diartikan "manusia pada hakikatnya" atau "pada hakikatnya manusia mengetahui Allah dan seluruh objek pengetahuan" kalau dalam arti yang sederhana bisa diartikan nafs adalah "jiwa manusia". Dapat dijelaskan bahwa: Pertama, mengenai nafs yaitu suatu yang mengumpulkan kekuatan, amarah dan nafsu syahwat yang ada pada diri manusia. Karena hal tersebut diharuskan manusia untuk melawannya. Kemudian Kedua, nafs secara spiritual yang bersifat halus (latifah), ketuhanan (Rabbaniyyah), kerohaniaan (ruhaniyah). Ketiga sifat tersebut ini merupakan hakikat manusia, yang mana mereka yang merasa, mengenali dan mengetahui.

Nafs merupakan suatu yang wujud (ada), yang melekat pada diri manusia (tampak) dan juga tidak tersembunyi ini

⁴⁸ Khaerul Asfar, Konsep Jiwa Perspektif Al-Qur'an, Al-Mubarak Jurnal Kajian Al - Quran & Tafsir, Volume 4, No. 2, 2019. 56

⁴⁹ Irwanto, dkk. Psikologi Umum, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007), 3

merupakan bentuk dari fisik materi. Sedangkan non materi yang mana ini mengalir pada diri manusia yang berdiri sendiri.⁵⁰ Jiwa inilah yang merupakan hakikat dari kemanusiaan. Menurut Wasty Soemanto, jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku maka berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.⁵¹ Jadi jiwa adalah seluruh aspek ruhani yang dimiliki oleh manusia yang menjadi hakikat dari manusia yang mendorong menjadi sebuah tingkah laku, diantaranya yakni hati, akal pikiran, emosi, dan perasaan.

Ketenangan jiwa merupakan kesehatan mental. Memiliki jiwa tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁵² Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan

⁵⁰ Imam Ghazali. Keajaiban Hati. (terj.) dari Ajaib Al-Qolb, (Yogyakarta: Khatulistiwa Press. 2023), 3

⁵¹ Wasty Soemanto. Pengantar Psikologi. (Jakarta: Bina Aksara. 2003), 15.

⁵² Zakiyah daradjat. Kesehatan Mental. (Jakarta: GunungAgung.2014), 13.

kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Tingkatan Jiwa

Berdasarkan pengaruh dari usaha ruhaniyah dalam proses *tazkiyatun Nafs*, jiwa memiliki Tujuh tingkatan, yakni:

- a. Jiwa yang memerintah (*Al-nafs al-ammarah*) Jiwa ini cenderung pada tabiat badan yang bersifat alamiah, memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (syahwat) yang terlarang dalam syara'. Dan mendorong hati pada aspek-aspek rendah. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan sumber akhlak-akhlak tercela, seperti Sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dendam, dan lain-lain.
- b. Jiwa yang Mencela (*Al-nafs al-lawwamah*) Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati, yang sesekali mengikuti kekuatan yang berpikir dan sesekali berbuat durhaka lalu menyesal dan mencela jiwanya. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan sumber memancar penyesalan sekaligus tempat keinginan biologis, kekeliruan, dan kerakusan.
- c. Jiwa yang tenteram (*Al-nafs al-muthmainnah*) Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati sehingga darinya tenggelam sifat-sifat tercela dan merasa tentram terhadap berbagai kesempurnaan. Posisinya berada pada bermulanya kesempurnaan. Kapan saja sang penempuh jalan ruhani (salik) menginjakkan kaki padanya, dia dihitung sebagai orang yang masuk diantara ahli thoriqoh karena kepindahannya dari warna warni menjadi pengokohan. Pemilik jiwa dalam tingkatan ini berada dalam kondisi mabuk ketuhanan. Kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar.⁵³
- d. Jiwa yang terilhami (*Al-nafs al-mulhimah*) Yaitu jiwa yang diilhami Allah dengan ilmu, rendah hati, merasa cukup

⁵³ Muhammad Amin Al-Kurdi. Jalan ke Surga; Pengembangan Spiritual menuju Pencerahan Qolbu. (Bandung. PT. Remaja Rosdakrya. 2005), 135-136

dengan rizki yang hanya sedikit dan kedermawanan. Dalam tingkatan ini jiwa menjadi tempat memancar kesabaran, kesanggupan memikul beban derita dan rasa syukur.

- e. Jiwa yang Ridha (*Al-nafs al-radhiyah*) Yaitu jiwa yang ridha kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Dalam QS. Al-Bayyinah ayat 8, yang artinya “Allah Ridha kepada mereka dan mereka juga ridha kepada-Nya.” Dalam tingkatan ini, jiwa berada dalam kondisi berserah dan merasa lezat dengan kondisi tergilagila (*hiyaroh*).
- f. Jiwa yang diridhai (*Al-nafs al-mardhiyah*) Yaitu jiwa yang diridhai Allah Swt. Padanya Nampak jejak keridhaan-Nya, antara lain Karomah, keikhlasan, dan dzikir. Dalam tingkatan ini, sang penempuh jalan ruhani menginjakkan kakinya yang pertama pada pengenalan Allah (*Ma'rifatullah*) dengan pengenalan yang benar. Pada tingkatan jiwa yang seperti ini, penampakan amal perbuatan terlihat jelas.⁵⁴
- g. Jiwa yang Sempurna (*Al-nafs al-kamilah*) Yaitu jiwa yang segala kesempurnaan menjadi tabiat dan wataknya. Bersamaan dengan itu, jiwa meningkat naik pada kesempurnaan dan diperintah kembali kepada para hamba Allah untuk membimbing dan menyempurnakan mereka. Kedudukan salik pada tingkatan ini berada pada posisi penampakan nama-nama dan sifat-sifat Allah. Kondisinya kekal dengan Allah, berjalan dengan Allah dan menuju Allah, serta kembali dari Allah dan kepada Allah. Baginya tiada tempat berlindung selain Allah. Ilmu-ilmunya terambil dari Allah. Sebagaimana dikatakan “setelah melebur diri dalam kehendak Allah, jadilah sebagaimana engkau kehendaki. Ilmu mu tiada kebodohan dan bagi amal mu tiada dosa”.⁵⁵

Mengenai tujuh tingkatan diatas adalah gambaran aspek-aspek ketenangan jiwa yang di jalani oleh para salik

⁵⁴ Ibid., 136

⁵⁵ Ibid., 137

akan tetapi bukan di katagorikan khusus untuk salik saja. Tujuh tingkatan ini bisa di peroleh bagi siapa saja yang mau menempuh jalan rohani. Imam Al-Ghozali menulis teori tujuh tingkatan ini didalam kitabnya tentunya menggambarkan bagaimana tingkatan jiwa seseorang.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia diantaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat.⁵⁶ Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa di mana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.⁵⁷ Dengan demikian, di dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalamnya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia. Dan juga ada perintah yang harus ditaati karena di dalamnya ada kebaikan bagi orang yang melakukan. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara benar, di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya. Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi

⁵⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terj. Moh. Zuhri. Jilid 4. (Semarang: CV. Asy Syfa'. 2009), 123

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 52

orang dari rasa gelisah dan takut. Sehingga ada kaitan antara ilmu jiwa.

Pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut tata cara berpikir, bersikap, berkreasi dan bertingkah laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Melalui ilmu jiwa dapat diketahui sifat-sifat psikologi yang dimiliki seseorang, jiwa yang bersih dari dosa dan maksiat serta dekat dengan Allah misalnya, akan melahirkan dan sikap yang tenang pula, sebaliknya jiwa yang kotor banyak berbuat kesalahan dan jauh dari Allah akan melahirkan perbuatan yang jahat, sesat dan menyesatkan orang lain

- a. Memiliki nilai-nilai moral.
- b. Pemenuhan fana (sirna) dalam realitas mutlak.
- c. Pengetahuan intuitif langsung.
- d. Timbulnya rasa kebahagiaan sebagai karunia Allah SWT dalam diri sufi karena terciptanya maqamat maqam-maqam atau beberapa tingkatan.
- e. Penggunaan simbol-simbol pengungkapan yang biasanya mengandung pengertian harfiah dan tersirat.⁵⁸

Faktor agama dapat mempengaruhi ketenangan jiwa karena agama dapat menimbulkan tenang dan damai melalui pembinaan jiwa kerohanian dan beribadah sehingga bisa berhubungan dengan Allah sedekat mungkin. Menimbulkan rasa *dzauq* (kenikmatan ibadah) yang tentunya mengarah kepada ketengan dalam jiwa.

b. Spiritualitas

Spiritualitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa individu. Hal ini

⁵⁸ Ibid.,75

dikarenakan faktor spiritual menekankan pada penganutnya untuk memiliki perasaan tenang dalam hidup sehingga individu yang memiliki spiritualitas yang baik maka akan mengikuti ajaran agama untuk memiliki ketenangan jiwa.

c. Terpuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup. Menurut Kartini Kartono kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah:⁵⁹

- 1) Terpuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok. Dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan, sehingga jiwa menjadi tenang dan akan menurunkan ketegangan-ketegangan jiwa jika kebutuhan tersebut terpenuhi.
- 2) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmaniah maupun yang bersifat psikis, seperti kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seksnya, ingin mendapat simpati dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas di segala bidang.
- 3) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati

⁵⁹Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 29-30

menumbuhkan rasa diri aman, berani optimis, percaya diri.⁶⁰

Zakiah Daradjat menulis dalam bukunya ada enam kebutuhan jiwa di mana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa. Kebutuhan jiwa tersebut adalah:

a. Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatnya dari orang-orang disekelilingnya maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya. Tetapi bagi orang yang percaya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang maka kehilangan kasih sayang dari manusia tidak menjadikan jiwa gersang.⁶¹

b. Rasa Aman

Rasa aman juga kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung pada stres. Apabila dia dekat dengan Allah SWT tentu rasa aman akan selalu menyertainya karena dia merasa ada Allah yang akan selalu melindungi dan menjaganya.

c. Rasa harga diri

Rasa harga diri juga merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan. Banyak orang merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak dihargai dalam masyarakat terutama dalam hal harta, pangkat keturunan, dan lain sebagainya. Namun sebenarnya hakekat harga diri itu terletak pada iman dan amal soleh seseorang.

⁶⁰Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental., 23

⁶¹Ibid., 24

d. Rasa bebas

Rasa ingin bebas termasuk kebutuhan jiwa yang pokok pula. Setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya. Namun semua itu tentunya ada batas dan aturan yang harus diikutinya agar orang lain tidak terganggu haknya. Kebebasan yang sungguh-sungguh hanya terdapat dalam hubungan kita dengan Allah SWT.

e. Rasa sukses

Rasa sukses yang merupakan salah satu kebutuhan jiwa. Kegagalan akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan kepercayaan seseorang kepada dirinya. Islam mengajarkan agar orang tidak putus asa. Tidak tercapainya suatu keinginan belum tentu berarti tidak baik. Bahkan kegagalan itu akan lebih baik kalau manusia mengetahui sebab serta dapat mengambil hikmah dari kegagalan itu.

f. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu juga termasuk kebutuhan jiwa yang pokok yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku. Orang akan merasa sengsara apabila tidak mendapatkan informasi atas ilmu yang dicarinya. Namun tidak semua ilmu itu dapat diketahuinya karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Tidak selamanya orang dalam kehidupannya, dapat memenuhi keenam kebutuhan jiwa yang pokok di atas, karena bermacam-macam suasana yang mempengaruhi dan yang harus dihadapinya. Jika tidak terpenuhi maka orang akan gelisah dan mencari jalan untuk mengatasinya, baik dengan cara yang wajar maupun tidak wajar.⁶²

⁶²Ibid., 33

Zakiah Daradjat dalam teorinya menyampaikan enam point kebutuhan manusia dimana setiap pointnya selalu memberikan arahan batasan kepada Allah maupun ajaran Islam. Jiwa manusia merupakan sumber kebahagiaan dan kesengsaraan, maka Al-Qur'an menaruh perhatian yang sangat besar untuk meluruskannya dengan akhlaq yang mulia serta sifat-sifat yang baik. Disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy Syam ayat 8-10, Artinya: "Dan Jiwa serta penyempurnaannya (penciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang jiwa mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". Allah menunjukkan kepada manusia dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan kejahatan. Pilihan ada di tangan manusia itu sendiri memilih jalan kebaikan atau jalan kejahatan. Beruntunglah orang yang memilih jalan kebaikan dengan selalu berusaha untuk menyucikan jiwanya.

4. Ciri-ciri yang Memiliki Ketenangan Jiwa

Dalam buku Tazkiyatun an-Nufus yang dikarang oleh tiga Imam besar yaitu Imam Al-Ghazali, Ibnu Rajab al-Hambali, dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, yang dialih bahasakan oleh Nabhani Idris dengan judul Pembersih Jiwa, disebutkan bahwa tanda-tanda jiwa yang sehat antara lain:

- a. Bahwa pemiliknya ketinggalan atau tidak sempat melaksanakan wirid (bacaan rutin berupa zikir, atau Al-Qur'an), atau ia tidak sempat dan ketinggalan dalam melaksanakan sesuatu ibadah, maka ia merasa sakit, gelisah, dan kecewa seperti seseorang apabila kehilangan hartanya.
- b. Bahwa pemiliknya seakan-akan telah meninggalkan dunia menuju alam akhirat, dan di alam akhirat

tersebut ia menetap seolah-olah ia telah menjadi sebagian dari penduduk keluarga akhirat.

- c. Bahwa seseorang yang rindu untuk mengkhidmat dan berbakti kepada Allah sebagaimana rindu dan mengharapnya seorang lapar kepada makanan dan minuman. Yahya bin Mu'adz dalam hal ini melukiskan: "Barang siapa yang riang dan gembira dengan sebab berkhidmat (beribadah) kepada Allah, maka akan senanglah kepadanya segala makhluk. Dan barang siapa yang merasa tentram dan sejuk hatinya dekat dengan Allah, maka sejuk dan tentramlah setiap pandangan manusia bila melihat dia.
- d. Bahwa seseorang yang cita-cita dan perhatiannya hanya tertuju kepada satu hal, yaitu beribadah kepada Allah. Ia memelihara waktu seefisien mungkin, takut kalau waktunya hilang percuma, dengan rasa takut yang betul-betul melebihi takutnya seseorang terhadap hilangnya hartanya.
- e. Apabila ia masuk shalat, hilanglah seluruh pikiran dan segala urusan dunia, ketentraman, dan nikmat kesenangan ibadah dengan penuh kegembiraan. Yang ia temui dalam shalatnya hanyalah kedamaian, ketentraman, dan nikmat kesenangan ibadah dengan penuh kegembiraan hati.
- f. Adanya perhatian dan upaya seseorang untuk memperbaiki dan meluruskan amal dan niat berbakti serta beribadah adalah jauh lebih besar daripada amal itu sendiri.⁶³

Menurut tiga Imam besar yaitu Imam Al-Ghozali, Ibnu Rojab Al-Hambali, dan Ibnu Qayyim Al-Jauziah mengenai ciri-ciri yang memiliki ketenangan jiwa secara Psikologis, ketenangan jiwa yang didapat dari membaca Al-Qur'an atau berzikir mempunyai

⁶³ Al-Ghazali dkk, Tazkiyatun an-Nufus, alih bahasa, Nabhani Idris, Pembersih Jiwa (Bandung: Penerbit Pustaka, 2017), hlm. 24-27

beberapa hikmah yaitu dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengarungi kehidupan, menambah rasa keimanan, pengabdian, kejujuran, dan kematangan cita-cita dalam hidup. Zikir juga dapat berfungsi sebagai sarana beribadah, pengendalian diri, dan pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab dan penggerak kejahatan.





BAB III PROFIL TEMPAT PENELITIAN

A. Profil Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab

1. Pengertian Jantiko Mantab

Jantiko Mantab diambil dari kata Jantiko yang diambil dari bahasa Jawa yang artinya anti koler, maksudnya jamaah anti putus asa, ngresulo, maksiat meskipun segi ekonomi atau fikiran jamaah lemah atau kurang "*Fuqoro*". Terbukti meskipun *fuqoro* namun setelah ikut Dzikirul Ghofilin dan samaan Al-Qur'an banyak yang menjadi rajin ibadah. Dan kata Mantab diambil dari bahasa Arab, *Mantaba* yang artinya orang-orang yang bertaubat.⁶⁴

Pada fase awal perkembangannya, ketika kegiatan ini telah berjalan secara rutin dan mulai berkembang di daerah Kediri dan sekitarnya, Gus Miek memberi nama kegiatan ini dan jamaahnya dengan nama JANTIKO; kepanjangan dari "jamaah anti koler (bahasa prokem daerah yang berarti roboh atau terguling)". Harapan yang terkandung dari pemberian nama ini, agar jamaah yang tergabung dalam kegiatan sema'an JANTIKO ini memiliki ketahanan yang prima dalam menghadapi segala situasi dan kondisi sesulit apapun dalam kehidupan ini. Tidak gampang jatuh terpuruk berputus asa dengan pertolongan Allah.

Pada tahap berikutnya, ketika kegiatan sema'an Al-Qur'an ini telah merambah ke berbagai daerah, maka nama JANTIKO menjadi istilah yang "asing" yang kurang begitu dipahami oleh jamaah dari luar Kediri. Karena itu, Gus Miek selaku penanggung jawab, memandang perlu untuk mengganti nama JANTIKO dengan nama yang mencerminkan visi dan misi sema'an al-Qur'an yang lebih mudah dimengerti dan diterima oleh seluruh jamaah. Maka di suatu majlis sarasehan non formal yang biasa Beliau gelar selepas penyelenggaraan sema'an Al-Qur'an, bertempat di rumah Bapak Nur Hadi yang waktu itu berdomisili di Gedang Sewu Pare Kediri, Beliau

⁶⁴ Imam, "jaringan santri", *artikel dakwah*, 2020, 6.

mengemukakan gagasan penggantian nama dari “JANTIKO” menjadi “MANTAB”, terambil dari bahasa arab “man taaba” yang berarti “orang yang bertaubat”, dengan mengambil dasar dari Al-Qur’an. “Nama ini dipilih setelah melihat perkembangan kegiatan dan jamaahnya yang semakin mantap. Sekaligus dengan nama yang baru ini, kegiatan ini akan menjadi lebih gampang dikenal dan dikenang, lebih mudah dipahami dan direnungi, sekaligus mencerminkan visi dan misinya, bahwa kita semua yang terlibat dalam kegiatan ini adalah orang-orang yang merasa banyak berbuat salah dan dosa dan ingin bertaubat kembali kepada Allah.” Begitu dhawuh Gus Miek di forum itu.⁶⁵

2. Pendiri Jantiko Mantab

Kiyai Hamim Tohari Dzajuli atau Gus Miek adalah seorang putra dari Kiyai Jazuli Utsman pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. beliau adalah seorang Hafzh Quran, Kiyai Hamim Tohari lahir pada tahun 17 Agustus 1940 adalah kiyai nyentrik dengan dakwah yang sama sekali berbeda dengan kiyai pada umumnya. Beliau melakukan perjalanan dakwah di diskotik-diskotik, di club malam, di warung-warung kopi, dengan menggunakan kaos oblong dan celana levis, kadang menggunakan jaket dan memakai kaca mata hitam. Dikisahkan, beliau menggunakan kaca hitam lantaran beliau sering menangis jika melihat seseorang bernasib suram kelak di akhirat, beliau dakwah dengan cara mendoakan para pelaku dunia malam agar cepat menempuh jalan taubat dan dekat dengan Allah SWT.

Menurut Gus Miek, Al-Qur’an merupakan tempat mengadukan segala permasalahan hidup yang tidak dipahami orang lain, dengan mendengar dan membaca Al-Qur’an hati akan merasa tenang, intinya Al-Qur’an merupakan sarana berdialog dengan tuhan disisi lain membaca maupun mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an bernilai suatu ibadah.

⁶⁵ Maryam Yusuf, *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural-Fungsionalisme (Studi Kasus di Siman Ponorogo)*. Yogyakarta:2020, 57.

Gus Miek mendirikan Jantiko Mantab memiliki sesuatu yang mendasari keprihatinan beliau akan nasib para hufadz yang telah bersusah payah menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, tetapi jarang sekali ada yang menyimak dan apabila para hufadz diundang kebiasaan tuan rumah hanya membiarkannya membaca begitu saja tanpa ada yang meneliti bacaan dan tanpa ada yang menyimak dan tuan rumah hanya memikirkan bagaimana melayaninya dengan beberapa bayaran yang pantas.

Hal diatas memdorong Gus Miek untuk mendirikan kegiatan Al-Qur'an yang dikemas sedemikian rupa agar menarik minat masyarakat luas untuk menghadirinya, dimana pada akhirnya bagi anak-anak bangsa bisa timbul semangat membaca Al-Qur'an lebih-lebih mau menghafalkannya. Kegiatan membaca, menyimak, dan belajar Al-Qur'an yang semula dipandang membosankan bagi kalangan masyarakat luas, oleh Gus Miek dikemas menjadi sebuah kegiatan sema'an Al-Qur'an yang menarik dan bisa menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk solusi mencari kedamaian hati ridho tuhan yang maha esa.⁶⁶

Pada tahun 80-an dikisahkan Gus Miek merintis Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab, tapi sebelum itu beliau sudah menyusun sebuah wirid yang namanya Dzikirul Ghofilin yang artinya Dzikirnya orang yang lalai, didalamnya terdapat Al-Fatihah yang ditujukan kepada para Wali Allah di Indonesia dan dunia, Asmaul husna, Ayat Kursi dan wirid lainnya. Hingga kini Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin masih eksis, isinya adalah Sema'an Al-Quran mulai subuh hingga malam hari, dengan melakukan shalat jama'ah bersama-sama.⁶⁷

Kegiatan rutinan simaan Al-Qur'an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari adalah kegiatan simaan Al-Qur'an bi al-ghaib yang rutin diselenggarakan selapanan(35 hari sekali) pada hari Ahad Wage yang diselenggarakan bergiliran tiap-

⁶⁶ Abu Zahra, *Tokoh Jantiko Mantab, Dzikirul Ghofilin*. Kediri:2017, 32.

⁶⁷ Imam, "jaringan santri", *artikel dakwah*, 2020, 8.

tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Jantiko Mantab merupakan nama resmi bagi kegiatan simaan Al-Quran ini. Jantiko adalah akronim dari jamaah anti koler (anti putus asa) dan Mantab adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu Mantâba yang artinya siapakah yang mau bertaubat?

Dalam kegiatan Jantiko Mantab tersebut, ada beberapa penghafal Al-Quran yang secara bergiliran akan membaca Al-Quran bil ghaib mulai dari surat Al-Fâtihah sampai surat An-Nâs yang disimak oleh hadirin yang hadir. Kegiatan simaan Alquran Jantiko Mantab tersebut semula diawali dari ba 'da salat subuh sampai ba 'da salat isya.⁶⁸ Dalam kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab, pertama-tama akan dibuka oleh seorang tokoh agama yang dituakan yang juga termasuk pengurus kegiatan tersebut yang selanjutnya akan dibacakan daftar kiriman arwâh dari para jamaah, kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Quran hingga khatam. Di sela-sela simaan Al-Quran tersebut, para jamaah akan diajak pula untuk salat Duha dan salat fardu secara berjamaah. Selesai rangkaian pembacaan Al-Quran, acara dilanjutkan dengan doa dan membaca zikir yang dinamai dengan Dzikrul Ghofilin. Acara kemudian dilanjutkan dengan tausiah yang di isi oleh Kiyai.

Kegiatan Jantiko Mantab pertama kali digagas oleh KH. Chamim Jazuli (w. 1993) atau yang biasa disapa Gus Miek di Desa Tambak, Ploso, Kabupaten Kediri pada tahun 1986 dengan tujuan mendekatkan masyarakat kepada Allah Swt melalui cinta kepada Al-Quran yang mana masyarakat ketika itu mulai jarang membaca Al-Quran dan lebih senang kepada hal-hal yang berbau duniawi seperti menonton televisi dan lain sebagainya.⁶⁹ Hal ini pulalah yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi Kiyai Wahyu Joko Wicaksono untuk mengadakan kegiatan serupa di tengah-tengah masyarakat Rejosari. Saat wawancara berlangsung Kiyai Wahyu sempat

⁶⁸ Ponpes Al-Amin Rejosari dalam Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Ahad wage, melakukan observasi pada 24 November 2022

⁶⁹ Adi Ahlu Dzikri, "Dakwah Nyentrik Ala Gus Miek," *Majalah Langitan*, edisi 12 September 2015.

menyampaikan mengenai latar belakang sebelum adanya kegiatan Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari:

“Selain tujuan tersebut, kegiatan Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari juga bertujuan untuk menjadikan Kelurahan Rejosari menjadi tenang, tentram, aman dan damai. Hal ini sesuai dengan latar belakang dibentuknya kegiatan Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari pada tahun 2019 yang silam. Pada tahun tersebut, Kelurahan Rejosari sedang mengalami keadaan yang kurang kondusif serta minim kegiatan hiburan seputar ruhaniah keagamaan di kalangan masyarakat. Oleh karena itulah, saya dan tokoh agama membuat kegiatan simaan Al-Quran yang selanjutnya dinamai Jantiko Mantab berharap Kelurahan Rejosari lebih tenang, aman, dan damai melalui berkahnya pembacaan Al-Quran”.⁷⁰

3. Sejarah Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab

Kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab merupakan kegiatan yang bernafaskan Islami yang menggunakan Al-Quran sebagai media utama dalam pelaksanaannya. Rutinitas kegiatan tersebut sudah sangat masyhur di berbagai wilayah khususnya di Jawa Timur. Tentu saja membaca, mendengarkan, dan meresapi bacaan Al-Qur'an adalah bagian dari kesatuan acara tersebut. Kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab pertama kali dibentuk oleh KH. Chamim Thohari Djazuli yang akrab disapa dengan panggilan Gus Miek, pada tahun 1986 di Kabupaten Kediri. Pembentukan kegiatan semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab tidak dapat dilepaskan dari sejarah pembentukan kegiatan Dzikrul Ghofilin yang telah beliau rintis beberapa tahun sebelumnya.⁷¹

Dua karya Gus Miek yaitu Dzikrul Ghofilin dan Simaan

⁷⁰ Wahyu Joko Wicaksono, “Latar Belakang Berdirinya Sema'an Al-Qur'an di Kelurahan Rejosari”, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 September 2023

⁷¹ Bobby Rachman Santoso, “Manajemen Privasi Komunikasi Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin,” *Islamic Communication Journal Vol .4*, no. 1, 2019.

Al-Qur'an Jantiko Mantab memiliki usia yang berbeda. Dzikrul Ghofilin lebih dahulu digarap oleh Gus Miek sepuluh tahun lebih dahulu dari Jantiko Mantab, sehingga keduanya memiliki kisah yang ragam respon yang berbeda dari masyarakat. Dzikrul Ghofilin memiliki kisah perjuangan lebih rumit daripada Jantiko Mantab karena Dzikrul Ghofilin dianggap sebagai amalan dalam tarekat. Gus Miek juga dihadapkan para penentang yang selalu menghujani hinaan tentang kebiasaannya ke tempat hiburan malam. Dzikrul Ghofilin sebenarnya bukan amalan yang mengatas-namakan tarekat. Tujuan Gus Miek adalah menjaga masyarakat dari dunia yang semakin fana dan membantu masyarakat untuk selalu berpegang pada Allah.⁷²

Ketika Dzikrul Ghofilin berhasil disebarakan di wilayah Kediri dan sekitarnya. Gus Miek memulai menyebarkan Dzikrul Ghofilin di wilayah yang berbeda, yaitu Penyebaran Dzikrul Ghofilin dilakukan oleh Gus Miek secara bertahap dan terus-menerus sehingga seluruh wilayah Jawa Timur hingga ke Yogyakarta mengamalkan Dzikrul Ghofilin. Meski Dzikrul Ghofilin mendapatkan cobaan banyak dalam penyebarannya, namun dalam waktu penuh perjuangan masyarakat sudah banyak yang mengamalkan. Dari hal tersebut, Gus Miek semakin terkenal sebagai sosok Kyai nyentrik/gaul yang memiliki perhatian luar biasa terhadap masyarakat sehingga ketika Gus Miek mempromosikan Jantiko Mantab yang didirikannya, langsung dapat dengan mudah disebarakan dan diterima oleh masyarakat. Bahkan hanya beberapa bulan Jantiko Mantab dilaksanakan, masyarakat sudah banyak yang mengikutinya dengan antusias.⁷³

Sesuatu yang mendasari Gus Miek mendirikan sema'an Al-Quran Jantiko Mantab adalah keprihatianan beliau akan nasib para huffāz yang telah bersusah payah membaca dan

⁷² Ibid.,9

⁷³ Bobby Rachman Santoso, "Manajemen Privasi Komunikasi Majelis Sema'an Al-Qur'an," *Islamic Communication Journal* Vol. 4 no. 1, 2019. 9.

menghafal Al-Quran, tetapi jarang sekali ada yang mau menyimak. Dan apabila para huffāz diundang untuk sesuatu hajat, kebiasaan tuan rumah hanya membiarkannya membaca begitu saja tanpa ada yang meneliti bacaan dan tanpa ada yang menyimak dan tuan rumah hanya memikirkan bagaimana melayaninya dengan bebejapa imbalan yang pantas.⁷⁴ Selain itu, faktor lainnya adalah karena Gus Miek merasa prihatin dengan kondisi umat saat ini yang lebih memilih menonton televisi daripada duduk di Mushala atau Masjid untuk membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Padahal membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an adalah bernilai pahala.

Dalam usaha merealisasikan sima'an Al-Qur'an. Gus Miek tidak langsung berbuat cepat dalam mempromosikan kepada masyarakat meskipun namanya sudah terkenal dengan pencetus Dzikrul Ghofilin. Gus Miek justru menyimpan lama keinginan untuk mengamalkan sima'an Al-Qur'an sebelum resmi dipublikasikan. Berada di Jember. Gus Miek berdiskusi dengan KH. Achmad Shiddiq membahas pelaksanaan sima'an Al-Qur'an. Meski mendapat dukungan dari KH. Achmad Shiddiq, Gus Miek tetap memendam keinginan menyebarluaskan sima'an Al-Qur'an. Gus Miek memperkenalkan sima'an Al-Qur'an kepada khalayak pada tahun 1986 yang bertempat di rumah Bapak Muhadi Kediri yang dimulai setelah salat shubuh berjamaah dan pembaca giliran yang pertama adalah Gus Robet, putra ketiga dari Gus Miek. Kegiatan Jantiko Mantab pertama ini hanya diikuti oleh enam orang dan apabila salah seorang huffāz membaca, maka yang lain menyimak.⁷⁵

Kegiatan Sema'an Al-Qur'an bermula di suatu waktu pertengahan bulan Juni 1986, bertempat di rumah seorang pegawai Bank BRI Kediri yang bernama Bapak Muhadi, diselenggarakan suatu acara khataman Al-Qur'an dengan

⁷⁴ Abu Zahra, *Tokoh Jantiko Mantab, Dzikrul Ghofilin*. (Kediri: Al-Qolbu, 2017). 32.

⁷⁵ Ibid.,h. 33.

dihadiri oleh beberapa orang. Kegiatan itu dimulai dengan sholat shubuh berjama'ah, dan dilanjutkan dengan menyimak bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibaca oleh para penghafal Al-Qur'an (huffadhul Qur'an). Kegiatan "menyimak" itu berlangsung selama sehari penuh, dijeda dengan pelaksanaan sholat fardhu yang dikerjakan bersama-sama hingga paripurna 30 Juz.

kegiatan Sema'an Al-Qur'an ini dijadwal rutin setiap Ahad Pon dan Jum'at Pon, dan dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah para jamaah di daerah Kediri dan sekitarnya. Perkembangan berikutnya, kegiatan itu makin luas diterima dan berkembang luar biasa pesat. Dari yang semula hanya diikuti oleh beberapa orang saja, dalam kurun waktu yang singkat-tak sampai lima tahun sejak dimulai-telah diikuti oleh ribuan jamaah. Dan bahkan sekarang ini-setelah hampir tiga dasawarsa- sudah menjadi puluhan ribu jamaah. Lingkup kegiatannya pun meluas. Tidak hanya di Jawa Timur yang merupakan daerah basis jamaah, tetapi juga merambah Jawa Tengah.⁷⁶

Kyai Hamim Jazuli atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Miek putra dari KH Jazuli Utsman, pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, tokoh sentral yang ada dibalik kegiatan Sema'an Al-Qur'an ini. Beliaulah tokoh yang menghidupkan kembali Kegiatan lama dari zaman Rasulullah saw – bahwa Rasulullah SAW gemar menyimak bacaan Al-Qur'an dari para sahabat Beliau. Salah satunya Ibnu Mas'ud, yang Beliau perintah untuk membacakan al-Qur'an sementara Beliau menyimak bacaannya (HR Bukhari – Muslim). Dengan dukungan dari tokoh-tokoh seperti KH. Ahmad Shiddiq, KH. Hamid Pasuruan, KH. Mundzir Bandar Kidul Kediri, KH. Abdul Hamid Kajoran Magelang, dan Syaikhul Masyayikh KH. Dalhar Nahrowi Watucongol Magelang, Beliau mengenalkan Sema'an Al- Qur'an ini kepada khalayak.

⁷⁶ Maryam Yusuf. *Ketahanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif teori struktural fungsionalisme(Studi Kasus di Siman Ponorogo)*. cet. 1 (Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020), 55.

Mengajak dengan cara halus dan contoh konkrit untuk kembali mementingkan sholat lima waktu berjamaah dan Al-Qur'an, sekaligus "memasarkan" akhlaq-akhlaq Rasulullah saw.

Gus Miek dalam menjalankan kegiatan ini, Beliau menggandeng dan mengkader orang-orang yang Beliau percaya semisal KH. Farid Wajdi bin KH. Ahmad Shiddiq (yang menjadi orang dekat dan kepercayaan Beliau dalam menyambung lidah menyampaikan dan melaksanakan konsep-konsep Beliau di Sema'an Al-Qur'an). Juga KH. Moh Syauqi bin Abdul Halim Shiddiq Jember, KH. Hasyim Sholih Ponorogo, dan KH. Moh Dardiri Lempuyangan Yogyakarta. Tidak hanya tokoh-tokoh dari kalangan pesantren, Beliau juga melibatkan tokoh-tokoh di luar pesantren seperti Irjen Pol Purn Dr. Untung S. Rajab dan GBPH H. Joyokusumo. Juga tak ketinggalan orang-orang seperti Mbah Mukhtar Bandar Kidul Kediri, Pak Bani Askar Tulungagung, Pak Syafii Ampel, dan lain-lain. orang-orang yang lugu dan sederhana, tetapi mempunyai keyakinan dan pendirian yang kokoh dan militan. "Sema'an ini bila yang berkiprah menyajikan dan melaksanakannya hanya orang-orang dari kalangan pesantren, jadinya kurang luwes".

.Semaan Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berjamaah atau bersama-sama, sekalian mendengarkan Al-Qur'an juga bersama-sama melakukan ibadah sholat wajib secara berjamaah juga sholat-sholat sunnah yang lain, dari ba'da Shubuh hingga khatamnya Al-Qur'an, seperti dhawuh Gus Miek "Dalam sema'an ada seorang pembaca Al-Qur'an, Huffazhul Qur'an dan Sami'in". Seperti ditegaskan oleh sebuah hadits: Baik pembaca maupun pendengar setia Al-Qur'an pahalanya sama. Malah di dalam ulasan tokoh lain dikatakan: "Pendengar itu pahalanya lebih besar daripada pembacanya. Sebab pendengar lebih main hati, pikiran, dan telinganya. Pendengar dituntut untuk lebih menata hati dan pikirannya dan lebih memfokuskan

pendekatan diri kepada Allah SWT". Beberapa tahun kemudian ditambah kata MANTAB.⁷⁷

Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab semakin berkembang dari bulan ke bulan, dari mulai Kediri ke Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk, dan Blitar. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur bagian timur, seperti Pasuruan, Jember, dan Banyuwangi, Gus Miek memulainya pada tahun 1987. Semakin hari, masyarakat yang mengikuti Jantiko Mantab semakin banyak. Bahkan ketika sima'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dilaksanakan di ndalem Gus Miek, jamaah yang menghadirinya sudah menembus ratusan (kisaran 500 orang ke atas). Kemudian, selang satu tahun, Gus Miek menambahkan Dzikirul Ghofilin pada rangkaian acara simaan Al-Qur'an Jantiko Mantab.⁷⁸

Rangkaian tertib acara dalam kegiatan sima'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di pusat adalah diawali pada waktu azan subuh berkumandang dan salat berjamaah. Setelah salat Subuh, seorang hâfiz memulai membacakan ayat suci Alquran. Ada beberapa hafiz bergantian membaca Al-Qur'an, ada pula hanya seorang hâfiz di panggung kemudian diganti oleh hafiz yang lain dalam setiap pergantian juz dalam Al-Qur'an. Saat dibacakan ayat suci Al-Quran oleh seorang hâfiz, maka para jamaah juga ada yang ikut serta membaca, ada juga yang menyimak Al-Qur'an.⁷⁹

Tiba waktu duha (antara pukul 08.00-09.00), seorang hâfiz yang bertugas melantunkan ayat suci Al-Qur'an menghentikan bacaannya. Setelah salat Duha berjamaah, seorang hâfiz bergantian kembali membacakan ayat suci Al-Qur'an sampai waktu salat Zuhur tiba. Waktu zuhur, seorang hâfiz yang bergantian, telah menyelesaikan lima belas juz dari tiga puluh juz dalam Al-Qur'an. Saat tiba waktu zuhur pun para jamaah juga melaksanakan salat berjamaah kemudian kembali melakukan aktivitas membaca menyimak, dan

⁷⁷ Ibid., 1-5

⁷⁸ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek* (Tulung Agung: koja Aksara, 2007). 140.

⁷⁹ Ibid.,

mendengarkan Al-Quran.

Bacaan Al-Qur'an memang sengaja dihentikan setelah salat Asar berjamaah selesai. Terdapat kegiatan khusus setelah salat Asar yaitu berkirim doa bagi jamaah yang menitipkan nama al-marhūm-al-marhūmah, kepada sang Kyai yang memimpin tahlil. Pada momentum tersebut, jamaah antri menyetorkan nama keluarganya yang sudah meninggal dunia. Kegiatan jamaah saat tiba waktu maghrib pastinya adalah salat berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan zikir Dzikirul Ghofilin. Setelah Dzikirul Ghofilin selesai, para jamaah langsung melaksanakan salat Isya secara berjamaah. Setelah salat Isya, sang hāfiz melanjutkan melantunkan ayat suci Al-Quran yang telah disisakan satu juz terakhir dalam Al-Quran (juz 'Amma). Setelah sang hafiz menyelesaikan bacaan Al-Qur'annya, maka acara selanjutnya adalah doa khatam Al-Qur'an dan dilanjutkan sebagai pamungkas acara adalah mau'izhah hasanah yang disampaikan oleh seorang Kiyai. Setelah itu, maka acara kegiatan simaan Alquran Jantiko Mantab pun telah selesai.⁸⁰

Salah satu faktor berkembangnya kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab di berbagai wilayah khususnya Jawa Timur adalah dukungan dari para alumni pondok pesantren Al-Falah yang berada di berbagai daerah. Ketika Gus Miek berjuang di jalan Allah, ia selalu didukung para alumni pondok pesantren Al-Falah. Mereka percaya bahwa seorang Gus Miek memiliki kepedulian tinggi terhadap spiritual agama masyarakat. Gus Miek memiliki jiwa pemimpin yang sanggup menyadarkan orang jahat menuju pintu kebaikan karena karamah dan kewaliannya.

Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa kegiatan simaan Al-Quran Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin mendatangkan barakah dalam kehidupan. Hal tersebut tidak lepas dari sosok kepemimpinan Gus Miek sebagai pendiri kegiatan tersebut. Masyarakat percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan tersebut maka akan dipermudah dalam

⁸⁰ Ibid., 140.

menjalankan kehidupan. Alasan sederhana bahwa dengan melaksanakan kegiatan simaan Alquran Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin mereka sanggup menjaga ibadah yang sesuai dengan sunah Islam yaitu membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.⁸¹

B. Sejarah Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab kelurahan Rejosari

Majlis Sema'an Al-Quran Jantiko Mantab pertama kali muncul di Lampung pada tahun 90an yang dikenalkan oleh kiyai Ma'ruf pengasuh pondok pesantren Hidayatus Salafiyah (PPHS) tepatnya di Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur. Kemudian menyebar ke Lampung Utara pada tahun 2018 yang di dirintis oleh santri kiyai Ma'ruf yaitu kiyai Wahyu Joko Wicaksono pengasuh pondok Pesantren Al-Amin dengan telaten mengenalkan sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab yang dirintisnya. Mula-mula di Pondok Pesantren Al-Amin kemudian di kelurahan Rejosari dan kini dalam kurun waktu 5 tahun ini Majlis Sema'an Al-Qur'an hampir tersebar ke seluruh kecamatan-kecamatan di Lampung Utara. Kiyai Wahyu juga menyampaikan:

“Sebelum kegiatan Sema'an Al-Qur'an di buka kiyai wahyu memperkenalkan Dzikirul Ghofilin terlebih dahulu pada tahun 2017 yang dimana rutinan tersebut dimulai setiap malam senin di mushola Al-Amin kampung umbul sunda kelurahan rejosari. Seaman Al-Quran belum di buka karena pada waktu itu masih terasa berat untuk para jamaah di tambah belum ada para hufazil Al-Qur'an sehingga kondisinya belum memungkinkan untuk mendirikan sema'an Al-Qur'an. Selang waktu 1 tahun tepatnya pada pertengahan tahun 2018 Sema'an Al-Qur'an mulai dibuka dengan cara bil-nadhior dan dibuka di pondok pesantren Al-Amin kegiatan ini berjalan selama 1 tahun dan diberi nama rutinan Majlis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikirul Ghofilin Ahad Wage dimana rutinan ini dilaksanakan 35 hari

⁸¹ Muhammad Nurul Ibad, *Dhawuh Gus Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), 41.

sekali(selapanan)”⁸²

Kiyai Habib juga menuturkan tanggapan dari masyarakat setempat pada awal mula mendirikan sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab:

“Banyak sekali yang di alami dalam berjuang memperkenalkan sema’an Al-Qur’an mulai dari mengajak jamaah mendirikan sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab adalah mencari tempat yang siap untuk di jadikannya kegiatan sema’an yang akan diadakan 35 hari sekali seperti Mushola, Surau, Masjid dan Shohibul Hajat banyak yang berspekulasi bahwasannya untuk mengadakan sema’an sehari semalam membutuhkan banyak anggaran mulai untuk sugu Hufadz, makan para jama’ah biaya taruf, sound system dan lain-lain. Membuat keberatan bagi tuan rumah, hal ini bukan dapat dirasakan Kiyai Wahyu saja termasuk para sami’in.”⁸³ di sekitar Rejosari dan dalam rangka memperkenalkan Majelis Sema’an banyak masyarakat yang menanggapinya positif dan ada pula yang tidak mendukung tetapi hal ini tidak sesulit memperkenalkan Dzikrul Ghofilin. Al-Qur’an lebih mudah di terima oleh masyarakat selaku pedoman pagi umat Islam. Proplem besar pada masa

Kiyai Wahyu dan Pak Khoirul menyempatkan sowan ke kediaman kiyai Muhajir ponpes Tribakti Al-Falah Subik. Tepatnya pada tahun 2019 Ketika sowan Kiyai Wahyu melihat salah satu lukisan Kiyai Chamim Dzajuli di dinding dan langsung seponatan membahas mengenai sosok foto tersebut kepada kiyai Muhajir dan diketahui ternyata kiyai Muhajir adalah salah satu Muhibbin gus Miek sehingga singkat cerita, akhirnya hasil dari sowan tersebut ingin membuat rutinan Sema’an Al-Qur’an yang rutinannya diberi nama Rutinan Majelis Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantaba dan Dzikrul Ghofilin Ahad Kliwon dilaksanakan 35 hari sekali(selapanan) dan akan di selenggarakan di kantor bupati Lampung Utara melalui kiyai Muhajir selaku rois suriah

⁸² Wahyu Joko Wicaksono, “Awal Mula Berdirinya Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari”, *wawancara*, Pada Tanggal 12 September 2023

⁸³ Habib Ridho, “Problem Besar Pada Masa Mendirikan Sema’an Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2023.

dan beberapa kiyai Lampung Utara kegiatan ini pertama kali mulai pada tanggal 20 desember 2019 dan sekaligus sema'an Al-Qur'an di buka oleh Hufazil Qur'an yang terdiri dari 4 orang hafidzh yaitu kiyai Habib, Kang Agus, Kang Maryadi dan kang Ebi sayangnya kegiatan ini hanya bertahan beberapa bulan saja.⁸⁴

Padamnya kegiatan sema'an Al-Qur'an Ahad Kliwon kini yang tersisa hanya lah rutinan seaman Al-Qur'an ahad wage yang perpusat di kelurahan rejosari tepatnya di ponpes Al-Amin pada awal tahun 2020 kegiatan sema'an Al-Qur'an fokus hanya di sekitar Rejosari saja dan kegiatan ini masih rutin di dilaksanakan hingga sekarang bahkan sudah meluas dan membuat rutinan sendiri-sendiri di luar kelurahan rejosari akan tetapi tetap di bawah naungan kiyai Wahyu sebagai penanggung jawab Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin pertama di Lampung Utara.

C. Kegiatan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Rejosari

Semaan dapat dijadikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Biasanya berkumpul minimal dua orang, atau bisa juga lebih, yang salah satu di antara mereka ada yang membaca Al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengar serta menyimaknya. Pendengar sangat bermanfaat dalam metode hafalan ini, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qur'an itu membacanya salah. Ada pula pengertian bahwa seamaan adalah kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berjama'ah atau bersama-sama, di mana dalam seamaan itu juga selain mendengarkan Al-Qur'an, yang hadir (sami'in) juga bersama-sama melakukan ibadah sholat wajib secara berjama'ah juga sholat-sholat sunnah yang lain, dari ba'da subuh hingga khatamnya Al-Qur'an.⁸⁵

Semaan Al-Qur'an adalah kegiatan menyimak bacaan Al-Qur'an oleh para jama'ah dengan tujuan agar jama'ah mengerti bagaimana mengaji Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Dalam

⁸⁴ Wahyu Joko Wicaksono, "Sejarah Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Ahad Wage", *Wawancara*, Tanggal 12 September 2023

⁸⁵ Januar Eko Prasetyo, *Akuntabilitas Semaan Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin: Perspektif Tasawuf Gus Miek*, (Jakarta: Peneleh, 2020), 67.

kegiatan sema'an telah dirangkai dengan dimulai shalat subuh berjama'ah dan dilanjutkan menyimak lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an sampai kira-kira pukul 7 pagi kemudian dilanjutkan dengan mauidhoh dan doa. Perlu diketahui bahwa kegiatan sema'an Al-Qur'an diadakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah semata (demi keselamatan kelak diakhirat), dan bukan untuk kepentingan dunia.⁸⁶ Dilihat sejarahnya, sema'an Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari pencetusnya, yaitu KH. Chamim Djazuli atau yang bisa dikenal Gus Miek (pendiri PondokPesantren Al-Falah Mojo Kediri).

Berikut macam-macam kegiatan sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Kelurahan Rejosari:

1. Sholat berjama'ah

Kegiatan sema'an Al-Qur'an dimulai dengan sholat subuh berjamaah dan sholat lima waktunya secara berjama'ah yang bertujuan melatih jamaah agar tetap memelihara sholat. Setiap kali masuk waktu sholat maka pembacaan Al-Qur'an oleh Hufazhil Qur'an di hentikan dan sholat jama'ah di tegakkan seluruh yang ada di area sema'an pun ikut melaksanakan sholat

2. Menyimak baca'an Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an

Kegiatan simaan Al-Qur'an Jantiko Mantab merupakan kegiatan yang bernafaskan Islami yang menggunakan Al-Quran sebagai media utama dalam pelaksanaannya. Tentu saja membaca, mendengarkan, dan meresapi bacaan Al-Quran adalah bagian dari kesatuan acara tersebut. Usai sholat berjama'ah di tunaikan Hufazhil Qur'an melanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan untuk para samiin dipersilahkan untuk mendengarkan maupun ikut menyimak bacaan Al-Qur'an dengan membuka mushaf. Pembukaan Juz 1 sema'an Al-Qur'an dilaksanakan selepas sholat subuh dan sampai juz 30 tepatnya lepas asar pembacaan Al-Qur'an dihentikan pada surat As-Syam, surat Ad-Dhuha akan di lanjutkan ketika pembacaan do'a khotmil Qur'an selepas sholat isya. Penuturan dari bapak Jaymun saya salah satu samiin

⁸⁶Mukhlas, "Pelaksanaan Sema'an Al-Qur'an", *Artikel Ilmiah*, 5.

yang tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi ketika hufazh melantunkan ayat suci Al-Qur'an saya senang melakukan sesuatu hal yang bisa berhitmat pada kegiatan ini seperti menyiapkan makan untuk para tamu atau membersihkan tempat di jadikannya lokasi sema'an Al-Qur'an dengan fokus bertabaruk kepada Al-Qur'an.

3. Dzikrul Ghofilin

Kegiatan Dzikrul Ghofilin di laksanakan selepas sholat magrib berjamaah dimana para jama'ah bertawasul kepada wali-wali Allah dan dipimpin oleh seorang kiyai untuk memandu jama'ah dalam kegiatan berzikir. Dzikrul Ghofilin ini diisi dengan pembacaan tawasul, asmaul husna, Sholawat nabi dan di tutup dengan doa.

4. Do'a Khotmil Al-Qur'an

Ikut menghadiri majelis khatam Al-Quran, agar juga mendapatkan keberkahannya pula. Jadi, keberkahan saat khatam Al-Quran bukan hanya bagi si pembacanya, tetapi juga bagi sernua yang menghadirinya. Karena itu, setiap orang yang dapat menghadirinya, sebaiknya jangan sampai kehilangan kesempatan yang berharga ini, dan memanfaatkannya untuk memohon kepada Allah SWT apa yang diinginkannya.

5. Tausiah

Puncak acara kegiatan Majelis Sema'an Al-Qur'an adalah diisi oleh tausiah yang disampaikan oleh Kiyai yang materinya membahas mengenai sema'an Al-Qur'an atau Gus Miek selaku pendiri Majelis Sema'an Al-Qur'an itu sendiri agar dapat menanamkan, mengenalkan, menambahkan hitmah kepada Al-Qur'an sehingga dengan adanya tausiah ini diharapkan dapat menambah wawasan para jama'ah dan mendapatkan wejangan(nasihat) yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan.

D. Kondisi Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Rejosari

Kondisi jama'ah majlis Sema'an Al-Qur'an secara garis besar sangat beragam, hal ini karena mata pencaharian jama'ah yang berbeda-beda sehingga membentuk struktur yang berbeda setiap jama'ahnya dalam segi keadaan. Namun secara garis besar kondisi jama'ah Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dapat

dilihat dari berbagai unsur seperti, Ekonomi, keluarga dan keistiqomahan dalam hadir di Majelis.

1. Segi Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu penunjang bagi para jama'ah untuk bisa hadir giat dalam mengikuti sema'an Al-Qur'an. Jama'ah Majelis Sema'an Al-Qur'an tersebar di berbagai tempat di Kelurahan Rejosari dan di luar Kelurahan Rejosari, seperti Desa Kalicinta, kecamatan Tanjung Raja, Kelurahan Kelapa Tujuh dan Kecamatan Kotabumi Kota. Kiyai Wahyu menuturkan:

“Para sami'in berasal dari berbagai tempat tinggal yang berbeda-beda membuat mata pencaharian para jamaah beragam. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari letak geografis suatu wilayah tempat tinggal para jama'ah yang sebagian besar mempengaruhi pekerjaan jama'ah. Para jamaah Majelis Sema'an Al-Qur'an yang berjumlah 170 yang rutin mengikuti sema'an 65 dan sisanya yang sekedar mengikuti sema'an ala kadarnya saja. Sebagian besar yang berada di Kelurahan Rejosari dan Kali Cinta dan Tanjung Raja berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan. Jama'ah bersal dari Kelurahan Kelapa Tujuh dan kotabumi kota berprofesi sebagai Karyawan swasta dan pedagang.”⁸⁷

Sebelum adanya kegiatan sema'an Al-Qur'an mereka bosan dengan kegiatan liburan yang hanya digunakan untuk istirahat saja dan kini sejak mengikuti sema'an Al-Qur'an mereka bisa memberikan satu hari penuh dalam sebulan untuk berkumpul mendapatkan siraman rohani maupun hiburan bernilai ibadah. Sema'an Al-Qur'an dijadikan mereka sebagai tempat berdo'a mengadu permasalahan-permasalahan hidup ataupun berbincang-bincang dengan para tokoh agama untuk semangat kembali dalam mencari kebutuhan ekonomi.

2. Segi Keluarga

Jama'ah Majelis Sema'an Al-Qur'an jika dilihat dari segi usia cukup beragam. Dari beberapa jama'ah yang rutin

⁸⁷ Wahyu Joko Wicaksono, “Tempat Tinggal dan Mata Pencarian Sami'in”, *Wawancara*, September 2023

mengikuti kegiatan Sema'an didapatkan dari keterangan pengurus Majelis Sema'an Al-Qur'an kang Agus menuturkan:

“mengenai usia jama'ah yang kebanyakan dari mereka berusia 50 tahun dan para jamaah menginjak usia 30 tahunan rata-rata sudah berkeluarga⁸⁸ Keluarga merupakan bagian yang paling dekat dengan individu sehingga adanya konflik dalam keluarga bisa memicu intensitas dan durasi stres yang jauh lebih lama, lebih membekas, dan lebih terasa berat. Banyak permasalahan keluarga yang di alami oleh para jamaah salah satunya pak Dais mengungkapkan setiap kali beliau menghadiri kegiatan sema'an Al-Qur'an beliau selalu meminta petunjuk agar di beri kemudahan dan solusi dalam ujian-ujian dalam rumah tangganya mulai dari faktor ekonomi, perseteruan rumah tangga, membagi waktu dengan anak dan lain-lain yang tidak ada hentinya.”⁸⁹

Jama'ah sangat menyadari kendala yang dihadapi dalam segi keluarga demi menjaga keutuhan rumah tangga banyak metode mereka gunakan dan salah satu bentuk bermunajat mereka melakukan kegiatan seaman Al-Qur'an. Beberapa narasumber seperti:

“Dais, Jaimun dan Sulis mereka percaya sekuat apapun berihntiyar menata keluarga tanpa ada bantuan dari Allah maka itu salah satu perbuatan sombong karna ada suatu hal yang bisa di ubah dengan melalui doa dan salah satu doa yang mustajab itu ketika Al-Qur'an dihatamkan. Kalau kami-kami ini dirumah saja sangat sulit hatam Al-Qur'an setahun. Ya jalan salah satu munajat kami sekaligus kumpul dengan kawan ya di majlis ini mas, dan juga hiburan yang berbau agama mendapatkan ketenangan efek sampingnya senda gurau kumpul sama para jama'ah.”⁹⁰

⁸⁸ Agus, “Jama'ah Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab”, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2023

⁸⁹ Dais, “Problem Rumah Tangga”, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2023

⁹⁰ Dais, Jaimun dan Sulis, “Hataman Al-Qur'an”, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2023

3. Segi Rutin Dalam Mengikuti Majelis

Segi rutin dalam mengikuti Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab menggambarkan keseriusan masyarakat dalam mencari ketenangan dengan adanya ke istiqomahan dalam menghadiri majlis jamaah tentunya mendapatkan hasilnya. Dari wawancara yang di sampaikan Kiyai Habib menyampaikan:

“Jamaah yang mengikuti kegiatan sema'an Al-Qur'an bukan lah jamaah yang datang karna terpaksa melainkan tergerak dengan hati nuraninya mereka meluangkan waktu, jarak tempuh maupun biaya untuk bertabaruk dengan Al-Qur'an. Bagi jama'ah mereka untuk bisa menghatamkan Al-Qur'an sendirian saja terkadang dalam kurun waktu satu tahun saja tidak hatam sedangkan kegiatan ini dalam sehari bisa menghatamkan Al-Qur'an, kalau kami hadir setiap bulannya tentu hatam 12 kali dalam setahun. Dari total semua jama'ah tidak semua jamaah yang bisa rutin 100% dalam mengikuti kegiatan ini dalam jangka setahun. Akan tetapi untuk jumlah jamaah setiap tahunnya terjadi peningkatan dan mereka merasa senang bisa duduk di Majelis Sema'an Al-Qur'an dan merasakan ketenangan dalam ibadah sehingga mereka merasa terlewatkan bila tidak mengikuti kegiatan tersebut acuan ini lah yang salah satunya membuat mereka rutin dalam mengikuti Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Rejosari.”⁹¹

Dari penjelasan diatas didapatkan bahwa segi ekonomi, segi keluarga dan segi rutin dalam mengikuti majlis berhubungan terhadap ketenangan jiwa sami'in. Hal ini berbanding lurus dengan keadaan sami'in. Beberapa sami'in yang mengalami kendala ekonomi, keluarga. Bisa mereka curahkan dengar hiburan rohani yang susah mereka dapatkan terkecuali mereka bisa berpartisipasi mengikuti majlis sema'an Al-Qur'an karna di dalam majlis ini mereka melepaskan permasalahan yang mereka jalani dan fokus berhitmat kepada Al-Qur'an.

⁹¹ Habib Ridho, “rutin dalam mengikuti majlis” *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2023



BAB IV

HUBUNGAN MAJLIS SEMA'AN AL-QUR'AN JANTIKO MANTAB DENGAN KETENANGAN JIWA

Pada bab ini penulis membahas mengenai analisis data dan hasil yang dipeloreh melalui metode pengumpulan data. Metode yang digunakan penelirian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab yang dilakukan di Kelurahan Rejosari Lampung Utara. Sedangkan metode wawancara penulis digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an dengan ketenangan hidup yang dilakukuan untuk sami'in sema'an Al-Qur'an. Sedangkan metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang didapatkan ketika observasi dan wawancara.

Pada bab IV penulis menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu staf Kelurahan Rejosari, pengurus Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab, dan beberapa sami'in. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana metode Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari?
2. Bagaimana Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dengan ketenangan Jiwa di Kelurahan Rejosari?

Setelah data terkumpul penulis menganalisis data-data tersebut lalu diuraikan, dan langkah selanjutnya dapat penulis simpulkan dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan objek penelitian secara nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

A. Metode Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab

Jama'ah maupun masyarakat sekitar yang memang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda dan telah lelah dengan kemaksiatannya juga permasalahan kehidupan, dengan istiqomah mengikuti kegiatan Sema'an Al-Qur'an berharap dirinya nyaman dengan dekatnya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di lantunkan oleh para hufazh maupun membaca Al-Qur'an, sebagai tempat mengadukan masalah-masalah hidup, tempat menghiburkan diri, mencari ketengan supaya bisa memecahkan permasalahan hidup dengan timbulnya pikiran yang jernih diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup. Untuk membantu dan melatih para sami'in dalam menenangkan jiwa Majelis sema'an memiliki beberapa metode sebagai berikut:

1. Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Sebagai Ibadah

Sema'an Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak dan mendengarkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an berjamaah atau bersama-sama yang biasanya dilakukan di Masjid, Musholla, Pondok Pesantren maupun di lingkungan tertentu. Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang mendengarkan (dengan sungguh-sungguh) ayat dari Al-Qur'an, dituliskan baginya kebaikan yang berlipat ganda dan barang siapa membacanya, adalah baginya cahaya pada hari kiamat.”(Riwayat Al-Bukhori dan Imam Ahmad dari Abu Hurairah). Mendengarkan bacaan Al-Qur'an, pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Bila kita membaca Al-Qur'an satu huruf bernilai sepuluh kebaikan, begitu juga ketika mendengarkan, setiap huruf yang kita dengarkan bernilai sepuluh kebaikan. Peneliti juga melakukan wawancara sami'in setempat terkait metode sema'an terkait sebagai ibadah:

“Dahulu masyarakat sini masih awam mengenai ajaran agama. Dan semenjak adanya sima'an Al-Qur'an sami'in suka bertadarus, mulai shalat berjamaah dimasjid, kaum perempuan mulai mengenakan hijab ketika keluar rumah, sami'in sedikit demi sedikit mulai memahami Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya di

kehidupan sehari-hari.”⁹²

Hal diatas berkaitan dengan teori yang di sampaikan Gus Miek Semaan Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berjama'ah atau bersama-sama, sekalian mendengarkan Al-Qur'an juga bersama-sama melakukan ibadah sholat wajib secara berjamaah juga sholat-sholat sunnah yang lain, dari ba'da Shubuh hingga khatamnya Al-Qur'an, seperti dhawuh Gus Miek "Dalam sema'an ada seorang pembaca Al-Qur'an, Huffazhul Qur'an dan Sami'in". Seperti ditegaskan oleh sebuah hadits: Baik pembaca maupun pendengar setia Al-Qur'an pahalanya sama. Malah di dalam ulasan tokoh lain dikatakan: "Pendengar itu pahalanya lebih besar daripada pembacanya. Sebab pendengar lebih main hati, pikiran, dan telinganya. Pendengar dituntut untuk lebih menata hati dan pikirannya dan lebih memfokuskan pendekatan diri kepada Allah SWT.

2. Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Sebagai Menyambung Silahturrahim

Silahturrahim adalah rasa rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat di anjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Ketika kegiatan sema'an Al-Qur'an berlangsung tak luput berbagai macam tamu undangan hadir dan sami'in yang hadir dari berbagai desa turut serta hadir, menyebabkan interaksi antara mereka. Kegiatan sema'an tergolong kegiatan yang membutuhkan waktu sehari semalam dalam prosesnya, Dalam hasil wawancara dengan sami'in aktif yang ikut, bapak Ismail mengutarakan:

“Saya senang akan adanya majlis seperti ini, dikarenakan secara tidak langsung akan membangun circle, koneksi dan semangat mengaji yang kadangkala

⁹² Zartudin, “Manfaat Sema'an Al-Qur'an” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

ditinggalkan seiring sibuknya masing-masing dalam keluarga. Para sami'in mayoritas antusias dengan adanya kegiatan seamaan ini juga selalu jaga silahturahim"⁹³

Diantara sami'in yang antusias adalah Bapak Pangat, beliau yang berdomisili di Wonogiri secara rutin mengikuti kegiatan seamaan sudah 2 tahun ini, beliau menyampaikan:

“Pribadi merasa nyaman setiap saya mengikuti sema'an Al-Qur'an saya selalu bertemu dengan orang-orang baru dan tetap menjaga hubungan persaudaraan dengan sami'in yang sudah lama mengikuti kegiatan ini jadinya malah tambah akrab saja.”⁹⁴

Selain pak Supangat, pak Baron juga menyampaikan:

“Saya sami'in dari Tanjung Raja, kalau mau main ke tempat sami'in yang lain itu mesti makan banyak waktu dan juga rumah mereka kan beda-beda lokasinya kalau hadir di Majlis sema'an kan langsung ketemu mereka semua jadi lebih muda endak usah kesana kesini lagi dan juga waktu acara sema'an rutin setiap bulannya. Selain nyimak bacaan ayat suci Al-Qur'an menyambung silahturahim juga akhirnya tetap terjaga.”⁹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami ketika rutinan sema'an Al-Qur'an sedang berjalan ketika ada kesempatan istirahat dari menyimak bacaan Hufazhil Qur'an mereka gunakan untuk berbincang-bincang dikarekan kesibukan sehari-hari atau jarak antara rumah jama'ah yang berjauhan sehingga tidak memungkinkan untuk bisa bersilaturahmi dari rumah kerumah. akhirnya mereka bisa berkumpul di dalam satu kegiatan sema'an Al-Qur'an sebagai solusi untuk tetap menyambung silaturahmi sehingga

⁹³ Ismail, “Manfaat Sema'an Al-Qur'an” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

⁹⁴ Supangat, “Mafaat Sema'an Al-Qur'an” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

⁹⁵ Baron, “Sema'an Al-Qur'an Menyambung sirahaturahim” *Wawancara*, Tanggal 06 Oktober 2023

menimbulkan rasa erat dalam hal kekeluargaan. Segala rangkaian tersebut dilaksanakan dalam rangka agar Al Qur'an tidak hanya sebagai kitab yang tulis saja, tetapi juga sebagai sarana dan wadah kerukunan umat dalam silaturahmi, serta sebagai tuntunan yang kemudian diamalkan dan dijadikan pedoman hidup manusia, terutama umat Islam khususnya.

3. **Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Sebagai Hiburan**

Terkadang, standar kebahagiaan dan kenikmatan hidup diukur dengan kekayaan yang melimpah dan kesempurnaan jasmani yang sifatnya sementara. Hal semacam ini lah yang menjadikan hidup terasa hampa dan kosong. Akibatnya muncul kemiskinan spiritual. Jika sudah muncul kemiskinan spiritual, maka manusia akan merasa kehilangan salah satu kebahagiaan. Dengan adanya krisis tersebut, setiap manusia, khususnya umat muslim berusaha untuk mengatasinya. Sema'an Al-Qur'an muncul sebagai hiburan bagi mereka yang percaya bahwasannya kalamullah itu adalah pembawa ketenangan yang menghibur baik yang membacanya atau yang mendengarkannya. Para sami'in yang sudah istiqomah menjalani kegiatan ini selain memandang seaman sebagai ibadah, mereka juga terhibur dengan adanya lantunan yang dibacakan oleh para Hufazhil Qur'an Kiyai Wahyu menuturkan:

“Ungkapan Gus Miek yang terkenal, “Saya ingin benar dan tidak terlalu banyak salah, maka saya ambil langkah silang dengan menganjurkan pada para santri untuk berkumpul sebulan sekali, mengobrol, guyonan santai, diiringi hiburan. Syukur-syukur jika hiburan itu berbau ibadah yang menyentuh rahmat dan nikmat Allah. Kebetulan saya menemukan pakem bahwa pertemuan seperti itu jika dibarengi membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, syukur-syukur bisa dari awal sampai khatam, Allah akan memberikan rahmat dan nikmat-Nya.”⁹⁶

Pak Mintaria juga menyampaikan:

⁹⁶ Wahyu Joko Wicaksono, “Sema'an Al-Qur'an sebagai Hiburan Rohani” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

“Ketika saya banyaknya pekerjaan saya luangkan waktu khusus untuk mengikuti sema’an Al-Qur’an, Jantiko Mantab sebagai sarana hiburan dan ketengan saya. Karena ketika saya membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran saya merasa terhibur dengan janji-janji Allah yang termuat dalam makna Al-Quran.”⁹⁷

Selain pak Mintaria, Pak Jaymun Juga Menyampaikan:

“Sima’an ini saya jadikan sebagai sarana wisata religi. Khususnya sami’in yang banyak kesibukannya. Selain mendapatkan pahala, dengan mengikuti sima’an juga memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada saya. Salah satunya adalah semakin tenang jiwa.”⁹⁸

Dari pernyataan di atas, sami’in dapat mendefinisikan sima’an Al-Qur’an sebagai sarana hiburan secara batiniah bagi siapapun yang mengikutinya. Sedangkan secara lahiriah sami’in akan merasa terhibur, karena suasana dalam majlis sima’an sangat nyaman dan sami’in dapat berbaur dengan jama’ah begitu pula sebaliknya. Sehingga menghadirkan suasana baru untuk para sami’in.

Pada dasarnya Majlis Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab memiliki metodenya dalam berbaur dengan masyarakat setempat dan metode yang peneliti jabarkan disini adalah metode yang di dapatkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Banyak dukungan positif dari kalangan pemerintahan dan masyarakat Rejosari dalam menyikapi kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan sema’an Al-Qur’an membuat lingkungan di sinari dengan cahaya Al-Qur’an dan mengurangnya kegiatan-kegiatan negatif adapun untuk sisi masyarakat sendiri mereka lebih mudah untuk mendapatkan hiburan ruhaniah, menjaga tali persaudaraan, meningkatnya spiritual menimbulkan hal baru yang positif untuk Kelurahan Rejosari sendiri. Secara tak langsung berkahnya lantunan ayat suci Al-Qur’an yang di

⁹⁷ Mintaria, “Sima’an Al-Qur’an Sebagai Hiburan” *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 02 Oktober 2023

⁹⁸ Jaymun, “Sima’an Al-Qur’an Sebagai Hiburan Ruhaniah” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

bacakan dalam kegiatan Majelis Sima'an Al-Qur'an membantu peran pemerintah Rejosari dalam aspek sumber daya manusia, yang tentram, aman, damai, dan menambah citra baik bagi Kelurahan Rejosari Sendiri.

Hubungan metode yang disajikan Sima'an Al-Qur'an sendiri untuk masyarakat Rejosari tentunya menambah pemahaman ibadah bagi setiap masyarakatnya yang menghadiri kegiatan tersebut, menguatkan tali persaudaraan dan solidaritas sehingga timbul lah kehidupan sosial yang tentram. Tak luput peran tokoh agama dalam menanamkan kerukunan dan mendidik para sami'in membantu metode yang sudah di sajikan Majelis Sima'an Al-Qur'an menciptakan generasi manusia yang Qur'ani dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Dengan Ketenangan Jiwa

Menurut Irwanto orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Penting sekali untuk para sami'in memiliki ketenangan jiwa, mengingat permasalahan ataupun tuntutan kehidupan bukan lah hal yang mudah. Mereka dituntut untuk mencari ketenangan supaya bisa memecahkan permasalahan hidup. Menyikapi hal tersebut, Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab mempunyai caranya sendiri untuk membentuk karakter sami'in yang berhubungan dengan ketenangan jiwa melalui sema'an Al-Qur'an.

Menurut Irwanto, Ada empat faktor yang berhubungan dengan ketenangan jiwa pada sami'in, yang pertama faktor berfikir positif, faktor mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan faktor mampu merasakan kebahagiaan hidup. Bila dilihat dari Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berfikir positif

husnudzon adalah sikap orang yang selalu berpikir positif terhadap apa yang telah diperbuat oleh orang lain. kemampuan berpikir positif merupakan bagian atau bentuk dari dimensi ibadah dimana individu diharapkan dapat mengambil anggapan atau pikiran dengan baik ataupun positif terhadap sesuatu yang terjadi atau yang dialami dalam hidup. Harapannya adalah dengan membiasakan kemampuan berpikir positif, maka individu tersebut dapat menumbuhkan rasa optimis dan percaya diri dalam melewati setiap proses pengalaman hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَّ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat Ayat:12)

Dalam hal ini peneliti mewancarai beberapa sami'in, pak Udin menyampaikan:

“Dulu waktu pertama kali ikut sema'an langsung nyambung aja gitu ternyata aura pas nyemak langsung bacaan Qur'an auranya beda aja sama dengerin murotal lewat mp3. Jiwanya merasa bahagia dan tenang setelah mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Terlebih jika mengetahui maknanya. Kenikmatan mendengar lantunan ayat dari seorang hufazhil Qur'an dengan suara indah tidak akan bisa didapatkan kecuali dari Al-Qur'an yang dibacakan di dalam majlis dam juga kegiatan majlis sema'an Al-Qur'an

ini isinya murni ibadah.”⁹⁹

Selain mewancarai pak Udin peneliti juga mewawancarai sami'in lainnya, Mas Akbar menyampaikan:

“Alhamdulillah awalnya saya sendiri gak bisa baca Al-Qur'an jadi pas ikut majlis sema'an Al-Qur'an saya bisa mulai belajar Al-Qur'an walaupun terbata-bata tapi para hufazhil Qur'an senantiasa member motivasi maupun mengajarkan Al-Qur'an. Ternyata ketagihan, rasanya ayem kalau ikut sema'an. Lagi pula kalau ada permasalahan dalam kehidupan saya suka cerita sama sami'in atau kiyai Wahyu atau tokoh agama lain yang sedang hadir dalam majlis untuk mencari jalan keluarnya melalui sudut pandang agama. Acap kali permasalahan rumah tangga, ekonomi ataupun pemahan agama dan lain-lain bisa terselesaikan dari masukan beliau yang sering diambil dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu sendiri sehingga sering saya jadikan pedoman dalam hidup saya.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan pak Udin dan Mas Akbar, dapat peneliti pahami adanya kemampuan individu dalam berpikir positif maka akan tumbuh perasaan-perasaan baik dari dalam diri individu tersebut, seperti rasa percaya diri, berkurangnya kekhawatiran ataupun ketakutan dan munculnya harapan yang besar, yaitu merasa akan selalu mendapat pertolongan dan perlindungan oleh Tuhan jika mereka sedang mendapat masalah. Husnuzhon dapat membantu individu untuk menguatkan dan melatih kemampuan kognitif saat menyikapi segala hal yang dialami dalam kehidupan dengan lebih baik dan lebih positif. Hal ini dilakukan dengan mengutamakan persepsi atau anggapan yang lebih baik daripada harus memikirkan hal-hal buruk dan negatif yang belum terjadi.

2. Mampu Menyesuaikan Diri dengan Situasi yang dihadapi

⁹⁹ Udin, “Sima'an Sebagai Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

¹⁰⁰ Akbar, “Sima'an Al-Qur'an Sebagai Hiburan Ruhaniah” *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Oktober 2023

Penyesuaian sebagai suatu upaya mencapai kesejahteraan jiwa bergantung pada keserasian hubungan dan integritas dari individu dengan sesama manusia, dengan lingkungannya, dan dengan Allah SWT, juga keserasian antara jasmaniah dan rohaniahnya sendiri. Untuk mencapai taraf kesejahteraan jiwa, individu harus yakin dengan tuntutan moral, intelektual, religius dan tuntutan sosial. Di samping juga selalu ada kontrol diri untuk menghadapi setiap gangguan atau konflik dan macam-macam frustrasi. Selain itu individu perlu memahami kemampuan diri dan batas-batasnya, untuk menghayati serta memperbaiki segala kelemahannya dan sekaligus mampu menemukan dan memanfaatkan kelebihanannya secara positif.

Perilaku dari orang-orang yang melibatkan diri dalam Majelis Sema'an Al-Quran Jantiko Mantab, termasuk di dalamnya para Kiai dan Gus yang menjadi pimpinan di majelis bisa menjadi suri teladan. Konstruksi jama'ah yang memang memiliki komunitas kuat, sehingga ketika datang ujian dalam hidup, seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”(QS. Al-Baqarah: 155)

jama'ah menjadi guyub, disebarkan oleh terpenuhi kebutuhan pokok yang disampaikan surat Al-Baqoroh ayat 155 tak luput tokoh yang berpengaruh di Kabupaten Lampung Utara, dimana para jamaah yang rata-rata fanatik kepada tokoh agama akan mengikuti apa yang disampaikan di dalam majelis, Bacaan yang diamalkan di dalamnya berorientasi akhirat, sehingga persoalan problema kehidupan menjadi hal yang selalu disampaikan.

3. Mampu Merasakan Kebahagiaan Hidup

Kebahagiaan seorang mukmin bukanlah kedalaman ilmu yang dimiliki atau derajat tinggi di mata manusia, melainkan semakin dekatnya dengan Allah. Terdapat keikhlasan atas setiap amal yang dilakukannya demi mengharap keridhoan dari Allah SWT. Kebahagiaan seorang mukmin akan berkurang apabila berkurang pula kedekatannya dengan Allah SWT. Mukmin sejati pasti tidak memiliki kekhawatiran di dalam hatinya karena menyadari bahwasanya ia memiliki Tuhan yang mengatur segala keperluan dan urusan sesuatu dengankehendak-Nya.

Kebahagiaan adalah sebuah hal yang abstrak, tidak dapat diukur dengan angka-angka tertentu dan tidak dapat dibeli dengan uang. Seorang manusia tidak akan mampu memprediksi di mana dan kapan akan mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan adalah sebuah kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu dirasakan oleh hati. Puncak kebahagiaan bersumber dari ketenangan hati dan kenyamanan batin.

Ketenangan dalam jiwa dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan jiwa. Peneliti sempat mewawancarai salah satu sami'in, pak Hasan menyampaikan:

“memang benar kebutuhan itu ada kebutuhan lahir dan batin. Kalau soal kebutuhan lahir syukurnya setiap hari saya kerja, nyari nafkah untuk keluarga tapi kalau nyari kebutuhan lahir ini yang susah nyari tempatnya dan Alhamdulillah di Kelurahan Rejosari ada kegiatan wisata religi dan saya cocok dengan adanya Majelis Sema'an Al-Qur'an itu dalam memenuhi kebutuhan psikis saya.”¹⁰¹

¹⁰¹ Hasan, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2023

Peneliti juga mewawancarai pimpinan Majelis sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab Ahad Wage yaitu Kiyai wahyu mengenai hal ini beliau menyampaikan:

“Jika di lihat dari hubungan sema'an Al-Qur'an dan kebutuhan para sami'in itu sangat nampak pada sami'in yang istiqomah menghadiri sema'an Al-Qur'an, kenapa? Karna umumnya para sami'in sudah cukup dalam kebutuhan lahiriahnya akan tetapi mereka yang kebutuhan lahiriahnya tercukupi ternyata mendapatkan imbasnya yaitu intensitas pekerjaannya menekan waktu mereka dalam mencari kebutuhan batiniah mereka. Jadi sami'in yang dikatakan berhasil adalah sami'in yang bisa menepatkan dirinya dalam keadaan apapun dan menjaikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya mulai dari mencari kebutuhan lahiriah maupun rohaniah.”¹⁰²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kiyai wahyu selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Amin dan penanggung jawab Majelis Sema'an Al-Qur'an Ahad wage dapat dipahami oleh peneliti bahwa hubungan Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dengan ketenangan jiwa dapat dikatakan merupakan dua hal yang saling berkaitan karena ketenangan jiwa yang sangat penting bagi para sami'in. Pada masa awal berdirinya kegiatan sema'an Al-Qur'an di Kelurahan Rejosari sebagai hiburan rohani dan sekaligus sebagai kegiatan keagamaan. Terkait metode yang disajikan Majelis sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab masyarakat dapat mengikuti dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an, masyarakat hanya diminta untuk mendengar dan menyimak bacaan Kyai, sehingga secara tidak langsung, tahu bagaimana bacaan yang benar dan mengerti bahwa Al-Qur'an memiliki banyak keistimewahan karena juga diselipkan tentang isi kandungan Al-Qur'an.

Majelis Sema'an Al-Quran Jantiko Mantab ini memiliki hubungan secara tidak langsung dalam kehidupan jamaah. Namun Al-Qur'an lah yang memiliki hubungan penting dalam merubah

¹⁰² Wahyu Joko Wicaksono, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

kehidupan jamaah. Keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an dan mendengarkan Al-Qur'an yang mampu menjadikan kehidupan jamaah lebih baik dan lebih terarah. Keberadaan Al-Qur'an telah menjadi pengaruh dalam kehidupan para jamaahnya, terutama jika kemudian diperkuat dengan pembacaan dzikir dan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para jamaah Majelis Sema'an Al-Quran Jantiko Mantab di Kelurahan Rejosari, dapat diketahui bahwa Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab ini berhubungan dengan ketenangan jiwa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu keluarga sami'in,

Ibu Anggita yang menyatakan:

“bahwa sangat banyak perbedaan dalam dirinya antara sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab. Dimana setelah suaminya rutin mengikuti Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab hatinya merasa lebih damai dan tentram rutin dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca akan tetapi berusaha dalam menjaga keharmonisan kehidupan di dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga seperti yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Di samping itu, banyak juga hubungan dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya ketika datang suatu proplem, dia berusaha mentadaburi Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat lima waktu sehingga jiwanya dapat merasakan tenang dan setelah ketenangan di dapat pikiran pun jernih dalam menghadapi masalah.”¹⁰³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Shinta juga menyampaikan:

“bahwa sangat banyak sekali perubahan dalam dirinya, minimal setelah mengikuti Majelis Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab dia memiliki tujuan hidup yang jelas rumah tangga adem waktunya sema'an berangkat bersama keluarga.”¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu

¹⁰³ Anggita, “rutin dalam mengikuti majlis” *Wawancara*, Pada Tanggal Oktober 08, 2023

¹⁰⁴ Shinta, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Oktober 2023

Tiwi dimana beliau menyatakan:

“suaminya acap kali setelah selesai mengikuti sema’an Al-Qur’an menunjukkan rekaman video yang didapat suaminya ketika tausiyah-tausiyah yang disampaikan di majelis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengajak untuk senantiasa beribadah mencintai Al-Qur’an.”¹⁰⁵

Adapun manfaat yang sami’in rasakan yaitu ketika bekerja bisa lebih konsentrasi, semakin menambahnya relasi melalui silaturahmi, perasaan yang tenang, rezeki yang datang tanpa diduga, hajatnya di kabulkan Allah SWT, merasa kehidupan rumah tangganya aman tentram, serta dapat bertahan dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan sehari-hari dan hal ini menunjukkan bahwa sema’an Al-Qur’an dapat membentuk karakter sami’in yang memiliki tingkat hubungan yang tinggi dengan ketenangan jiwa menjadikan generasi yang Qur’ani.

Sami’in yang dapat merasakan manfaat yang luar biasanya hebatnya dari pelaksanaan sema’an Al-Qur’an ini tidak semata karna hanya sekedar menjalankan saja, mereka memang sangat disiplin dalam menjalankannya. Mulai di beri informasi dari sebulan sebelum acara dan diingatkan setiap minggunya menjelang hari pelaksanaannya agar mereka bisa mempersiapkan kebutuhan sebelum hari pelaksanaan acara. Terlepas dari disiplin tersebut, para sami’in mengaku senang, ikhlas, istiqomah, dan dengan niat yang kuat dalam menjalankan sema’an A-Qur’an ini. Sehingga menciptakan sami’in yang betah mendengarkan ayat suci A-Qur’an, mampu menghadapi dan mengatasi masalah kehidupan dengan bijak.

Menurut teori dari Ina Nisrina Bahrir dan Siti Komariah, bahwasannya mendengarkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dapat menghibur saat perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang di maksudkan dengan rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur’an dengan baik.

¹⁰⁵ Tiwi, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2023



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian skripsi tentang “Hubungan Majelis Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab dengan Ketenangan Jiwa Sami’in di Kelurahan Rejosari” penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat metode pelaksanaan sima’an Al-Qur’an yang memiliki hubungan dengan ketengan jiwa pada sami’in dengan cara sima’an Al-Qur’an sebagai ibadah, Sima’an Al-Qur’an sebagai menyambung silaturahmi dan sima’an Al-Qur’an sebagai hiburan yang tertata dan disiplin, sehingga mereka mempunyai kesiapan dalam melaksanakannya. Rutin dalam mengikuti kegiatan sema’an Al-Qur’an, niat yang kuat dan sabar dalam menjalankannya. Dengan adanya sima’an Al-Qur’an seperti ini para sami’in dapat merasakan manfaatnya yang luar biasa dari mendengarkan Al-Qur’an salah satunya terpenuhinya kebutuhan ketengan jiwa.
2. Dalam kegiatan Majelis sima’an Al-Quran terdapat keterkaitan dengan ketenangan jiwa. Karena sami’in meyakini mendengarkan Al-Qur’an dan mengikuti kegiatan Majelis Sima’an Al-Qur’an adalah murni ibadah. Bisa menata hati dan pikiran positif dalam mendengarkan Al-Qur’an secara sungguh-sungguh dengan timbulnya rasa tenang keadaan emosi spiritual menjadi lebih bersih. Secara tidak langsung Al-Qur’an lah yang memiliki hubungan penting dalam menata kehidupan sami’in yang lebih terarah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran sebagai motivasi dalam hubungan sima’an Al-Qur’an dengan ketengan hidup sami’in di Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara.

1. Peneliti memberikan saran kepada para sami’in Kelurahan Rejosari agar dapat menjalankan dan melestarikan kegiatan sima’an Al-Qur’an Jantiko Mantab dengan istiqomah dan bagi

yang sudah istiqomah, mohon untuk bisa mengamalkannya.

2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas judul penelitian ini agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan hal yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, *Hubungan antara Keterangan Menjalankan Sholat dengan Kecemasan pada Para Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Alfianto, Dhimas. *Strategi Komunikasi CSR dan Media Relations melalui kegiatan bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni)*, Bandung: Universitas Komputer Bandung, 2018
- Arikunto, Suharsemi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2011.
- Arif, "Semaan Quran", *Artike Ilmiah*, 2012. <http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan>, diakses 7 april 2023.
- Arisdatama, M. Rahadiyan. "Sejarah Kelurahan Rejosari", wawancara, 03 September 2023
- Al-Ghazali dkk, *Tazkiyatun an-Nufus*, alih bahasa, Nabhani Idris, *Pembersih Jiwa*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2017.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terj. Ismail Yakub. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas. 2012.
- Al-Ghazali. *Keajaiban Hati*. (terj.) Nur Hichmah, dari Ajaib Al-Qolb, Jakarta: Tirta Mas. 2007.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin. *Jalan ke Surga; Pengembangan Spiritual menuju Pencerahan Qolbu*. Bandung. PT. Remaja Rosdakrya. 2005.
- Badriyah, Zaenab Lailatul. "Praktik Khataman Al-Qur'an Di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)", Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Burhanudin, Yusak. *Kesehatan Mental*, Bandung, Cv, PustakaSetia, 1999.
- Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2005.

Dewa, *Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve. 1994.

Dais, “Hataman Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2023.

Depag RI, 2012.

Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 2014.

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 2014.

Dzikri, Adi Ahlu. “*Dakwah Nyentrik Ala Gus Miek*,” *Majalah Langitan*. 12 September 2015

Hadi ,Sutrisno.*Metodelogi Reserch*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Ibad, Muhammad Nurul. *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, Tulung Agung: koja Aksara, 2007.

Ibad, Muhammad Nurul. *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

Ibad, Muhammad Nurul. *Dzikir Agung Para Wali Allah*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Imam, “*Jaringan Santri*”, artikel dakwah, 2020.

Ina Nisrina Bahrir dan Siti Komariah, “*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Stres Pada Lansia*.” *Jurnal Keperawatan Propesional(JKP)*, 2020.

Jayakusuma, Tams, “*Metode Penelitain dan Aplikasinya*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2021.

Jaymun,”Hataman Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2023

- Kartono, Kartinin dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Khahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmu perbandingan agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Khoironi, Cahaya. “*Sejarah Al-Qur’an(Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an)*” *Jurnal Historia*. 2017.
- Khon, Abdul Majid , *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-Quran Qiraat Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Kulsum, Umi. “*Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*”. *Jurnal Psikologi*. 2015.
- Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Cet. 3, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Mubarak, Achmad.*Jiwa dalam Al-Qur’an: Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*, Jakarta: Paramedina, 2000.
- Mulyadi, “*Kecemasan dan Psikoterapi Islam: Model Psikoterapi Al-Qur’an dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Baiturrahmah di Kota Malang*”, (Malang: t.p, t.t.)
- Nasution, Harun. *Teologi Islam* Cet. V; Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
- Prasetio, Januar Eko. *Akuntabilitas Sema'an Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin: Perspektif Tasawuf Gus Miek*, Jakarta: Peneleh, 2020.
- Ridho, Habib. “Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab”, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2023.
- Santoso, Bobby Rachman. 2019. “Manajemen Privasi Komunikasi Majelis Sema'an Al-Qur'an,” *Islamic Communication Journal* no. 1.

Sari, Ayu Efitia. *“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek”*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015.

Solihin, Mukhtar. *Sejarah dan pemikiran Tasawuf di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Soemanto, Wasty. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara. 2010.

Sou'yb, Joesef. *Agama-Agama Besar Di Dunia*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 2012.

Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2001.

Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulistyo, “Hataman Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2023

Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt Gramedia, 1993.

Wicaksono, Wahyu Joko, “Kegiatan Sema’an Al-Qur’an Jantiko Mantab”, *Wawancara*, 12 September, 2023.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Diva Press, 2012.

Yusuf, Maryam. *“Ketahanan Kegiatan Sema’an Al-Qur’an Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme (Studi Kasus di Siman Ponorogo)”*. Yogyakarta: 2020.

Zahro, Abu. *Tokoh Jantiko Mantab, Dzikrul Ghofilin*, Kediri: Al-Qolbu, 2017.

Zaky, Keutamaan Al-Qur’an, 2013, dalam <https://tsabat07.wordpress.com/2012/01/03/keutamaan-al-quran/>. diakses 3 Mei 2023.

Baron, “Sema’an Al-Qur’an Menyambung sirah turahim” *Wawancara*, Pada Tanggal 06 Oktober 2023

Zartudin, “Manfaat Sema’an Al-Qur’an” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

Ismail, “Manfaat Sema’an Al-Qur’an” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

Supangat, “Mafaat Sema’an Al-Qur’an” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

Udin, “Sima’an Sebagai Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Oktober 2023

Akbar, “Sima’an Al-Qur’an Sebagai Hiburan Ruhaniah” *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Oktober 2023

Hasan, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pukul: 10.15 Wib, Pada Tanggal 15 September 2023

Wahyu Joko Wicaksono, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Oktober 2023

Anggita, “rutin dalam mengikuti majlis” *Wawancara*, Pada Tanggal Oktober 08, 2023

Shinta, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Oktober 2023

Tiwi, “Ketenangan Jiwa” *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2023



